# PESAN AKHLAK DALAM IKLAN ANLENE EDISI RAMADHAN 1438 H VERSI BELANJA

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Sosial (S. Sos)**


**Oleh:**

**Radyta Sinta Fatih Anggraini**

**NIM. B91215101**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNUKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**


**2019**

## PERNYATAAN

## PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Radyta Sinta Fatih Anggraini

NIM : B91215101

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

Alamat : Tebel Timur RT 04 RW 06, Gedangan – Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang Menyatakan,

**Radyta Sinta Fatih Anggraini**

**B91215101**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Radyta Sinta Fatih Anggraini

NIM : B91215101

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 02 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Sunarto AS, MEI**

**NIP. 195912261991031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Radyta Sinta Fatih Anggraini ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi

Surabaya, 24 Januari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Dekan,**

**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag**

**NIP. 196307251991031003**

**Penguji I,**

**Dr. H. Sunarto AS, MEI**

**NIP. 195912261991031001**

**Penguji II,**

**Pardianto S.Ag., M.Si**

**NIP 197306222009011004**

**Penguji III,**

**Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I**

**NIP 196512171997031002**

**Penguji IV,**

**Lukman Hakim, S.Ag, M.Si,MA**

**NIP 197308212005011004**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Radyta Sinta Fatih Anggraini
NIM : B91215101
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Komunikasi & Penyiaran Islam
E-mail address : Radytasinta380@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PESAN AKHLAK DALAM IKLAN AN LENE EDISI RAMADHAN 1438 H VERSI BELANJA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Februari 2019

Penulis

(Radyta Sinta Fatih A.)
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**RADYTA SINTA FATIH ANGGRAINI, NIM. B91215101, 2019**. Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Kata Kunci: Pesan Akhlak, Iklan, Analisis Semiotik Roland Barthes

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apa pesan akhlak dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah ingin menemukan isi pesan akhlak yang terkandung dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

Dalam menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis teks semiotik model Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini ditemukan 4 pesan akhlak dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja, diantaranya kandungan pesan akhlak berbakti terhadap orangtua (khususnya ibu) adalah (1) anak mengingat jasa-jasa ibu dengan menghargai masakan ibu dan menyambung tali silaturahmi dengan orangtua, (2) berbuat baik dan menghormati orang tua lanjut usia dengan menggunakan tutur kata yang halus dan sikap yang lemah lembut (3) melayani orangtua (ibu), dan (4) memberikan nafkah kepada orangtua.

Saran untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal mencari pengaruh Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja terhadap akhlak anak.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... ii
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iii
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... iv
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... v
**ABSTRAK** ..... vi
**KATA PENGANTAR** ..... vii
**DAFTAR ISI** ..... ix
**DAFTAR TABEL** ..... xi
**DAFTAR GAMBAR** ..... xii
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Definisi Konseptual ..... 10
F. Sistematika Pembahasan ..... 12
**BAB II PESAN AKHLAK MELALUI IKLAN**
A. Kajian Akhlak Sebagai Konsep Pesan Dakwah
1. Pesan Akhlak
a. Pengertian Pesan Akhlak ..... 14
b. Sumber-Sumber Akhlak ..... 19
c. Macam-Macam Akhlak ..... 21
2. Akhlak Berbakti Terhadap Orang Tua
a. Pengertian Berbakti Terhadap Orang Tua ..... 24
b. Perintah Berbakti Terhadap Orang Tua ..... 25
c. Wasiat Berbakti Terhadap Ibu ..... 29
d. Bentuk Akhlak Berbakti Terhadap Orang Tua ..... 32
B. Kajian Iklan Sebagai Media Dakwah
1. Pengertian Iklan ..... 41
2. Sejarah Iklan ..... 42
3. Macam-Macam Iklan ..... 43
4. Televisi Sebagai Media Iklan ..... 45
5. Dakwah Melalui Media Iklan ..... 46
C. Kajian Analisis Semiotik
1. Pengertian Semiotik ..... 47
2. Semiotik Model Roland Barthes ..... 49
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 52
**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 57
B. Unit Analisis ..... 58
C. Tahapan Penelitian ..... 59
D. Jenis dan Sumber Data ..... 61
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 63
F. Teknik Analisis Data ..... 65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**
A. Deskripsi Objek Penelitian
1. Gambaran Umum Produk Anlene.....67
2. Gambaran Umum Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja .....71
B. Penyajian Data .....74
C. Analisis Data .....77
D. Interpretasi Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.....98
**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan .....102
B. Saran.....102
**DAFTAR PUSTAKA**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 55
Tabel 4.1 Penyajian Data ..... 74
Tabel 4.2 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 1 ..... 78
Tabel 4.3 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 2..... 85
Tabel 4.4 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 3..... 92
Tabel 4.5 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 4..... 94



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ..... 50
Gambar 4.1 ..... 69
Gambar 4.2 ..... 70
Gambar 4.3 ..... 70
Gambar 4.4 ..... 71



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ajaran Islam merupakan konsep yang sempurna dan komprehensif, karena meliputi berbagai aspek kehiduapan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Secara teologis Islam merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah.[1]

Dakwah di masa kontemporer dihadapkan pada berbagai problematika dan tantangan yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya dinamikan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju dalam peradaban.[2] Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi pelaku dakwah. Pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan intepretasi kritis untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru, yang artinya dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi masyarakat.[3]

---

[1] Muhammad munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2.

[2] Wahyu Ilaihi, Tyas satrio adhitama, dan lukman hakim, *komunikasi dakwah*. (Surabaya: Sunan Ampel Press), h. 9.

[3] Muhammad munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 2.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dijalan-Nya yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[4]

Pada abad komunikasi massa, komunikasi telah mencapai satu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan pun mengandung sebuah pesan.[5]

Seperti halnya kegiatan dakwah yang saat ini masih terus berjalan hingga *yaumil qiyamah* kelak. Dakwah merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan dakwah dari da'i kepada mad'u.[6] Dakwah Islam tidak semata-mata untuk perbaikan umat Islam, namun demi perbaikan manusia seluruhnya dan alam semesta dunia membutuhkan dakwah Islam agar tidak hancur.[7] Dengan kata lain, dakwah dapat diartikan sebagai sarana penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode,

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 224.

[5] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 19.

[6] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*: *Episode M. Natsir & Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sipress, 1996), h. 205.

[7] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2009), hh. 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ceramah, film, drama, iklan, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim.[8]

Dewasa ini, kegiatan dakwah tak melulu dilaksanakan di atas mimbar oleh seorang kyai atau ulama atau mubaligh kepada jama'ahnya sembari duduk dibawah dengan tunduk takdzim. Kegiatan dakwah sekarang ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau media apapun.[9]

Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemakaian media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu seharusnya da'i memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran Islam, diantaranya menggunakan televisi sebagai salah satu media berdakwah.[10]

Televisi merupakan media massa yang sangat populer ditengah masyarakat. Masyarakat sudah beralih ke televisi dalam mencari hiburan dan informasi. Pesan-pesan atau informasi yang tersebar melalui televisi dapat sampai kepada audiens dengan jangkauan yang sangat luas.[11] Menurut

---

[8] Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam & Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2005), h. 1.
[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2*, hh. 403-404.
[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2*, hh. 403-404.
[11] Aep Kusnawanet al, *Komunikasi Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital)* (Bandung: Benang Merah Press. 2004), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammaf Fahrudin Yusuf, hampir semua format acara di televisi tidak lepas dari simbol agama. Dakwah, sinetron, berita, iklan, kontes kecantikan bahkan jurnalisme gosip yang sejatinya tidak ada kalit-kelindan dengan agama juga ikut menampung isu dan simbol agama selama menguntungkan secara ekonomi.[12]

Demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan tabligh, maka ia akan dengan cepat tersosialisasikan. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan iklan dalam tayangan televisi.[13]

Iklan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam survei yang dilakukan oleh Harian kompas di sepuluh kota besar di Indonesia, tercatat tidak kurang dari 70 persen responden yang mengaku suka menirukan iklan yang ditayangkan di media, baik dalam meniru ucapan atau narasi, jingle atau lagu, gerakan hingga meniru sosok yang menjadi pemeran iklan. Proses imitasi iklan terjadi mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa.[14]

Menurut Raditia Gora dalam journal "Representasi Perempuan Dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi 'Great Date" Volume 10 No 1 tahun 2016, penekanan cerita pada iklan menciptakan pandangan-pandangan semu yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens.  Dalam hal ini untuk mendukung kekuatan visualisasi

---

[12] Muhamad Fahrudin Yusuf, "Komodifikasi: Cermin Retak Agama Di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media,. Vol 10, No 1, 2016, h. 151.

[13] Aep Kusnawanet al, *Komunikasi Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital),* h. 74.

[14] Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan (Antara realitas, crepresentasi, dan simulasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan audio juga termasuk menempatkan *talent* untuk penggambaran sosok tokoh dalam iklan bahkan sampai mengedepankan sosok gender yang dijadikan sebagai sosok utama pada iklan.[15]

Dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu cenderung bertugas untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Tugas seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.[16]

Dalam iklan, ibu seringkali menjadi tokoh sentral dan digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki tanggung jawab terhadap persoalan domestik. Ruang domestik perempuan digambarkan dengan tiga hal utama, yaitu "keapikan" fisik dari rumah suaminya (Iklan superpel), pengelola sumberdaya rumah tangga sebagai istri dan ibu yang baik dan bijaksana, ibu sebagai guru dan sumber legitimasi bagi anak-anaknya, dan ibu digambarkan sebagai perempuan yang tidak bisa melepaskan diri dari dapur, karena dapur adalah dunia perempuan.[17]

---

[15] Radita Gora, "Representasi Perempuan Dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi 'Great Date"), *Journal.Ubm.ac.id.* Vol 10, No 1, 2016, h. 151.

[16] Anita Merlia Pratami, "Penggambaran Identitas Perempuan Dalam Iklan Bumbu Masak", h. 373.

[17] Burhan Bungin, *Imaji Media Massa (Konstruksi dan makna realitas sosial iklan televisi dalam masyarakat kapitalistik),* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2001), hh. 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iklan anlene merupakan salah satu tayangan iklan yang ada di televisi. Iklan yang menawarkan produk susu berkalsium tinggi ini merupakan iklan yang diperankan oleh seorang ibu dan anak laki-lakinya. Dalam konteks iklan tersebut memiliki tema hubungan erat antara ibu dan anak. Peneliti mengambil produk susu anlene yang diperankan Haldani Solin sebagai seorang anak laki-laki, dan Metty herawati sebagai seorang ibu.

Dalam iklan anlene edisi ramadhan 1438 H versi belanja ini adegan yang menunjukkan akhlak anak berbakti kepada ibu salah satunya yakni ketika Haldani Solin (sang anak) mendatangi ibunya (Netty Herawati) yang kesusahan membawa tiga tas belanjaan berisi penuh bahan-bahan makanan dari toko simulasi. Dengan tergopoh, Haldani mendekati sang ibu lalu menggenggam tangan ibunya. Dalam adegan tersebut Haldani tetap membantu mengangkat belanjaan Metty, sekalipun sang ibu menyakinkan Haldani jika bisa membawa barang belanjaannya.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih iklan anlene edisi Ramadhan 1438 H ini yang pertama adalah produk anlene sudah familiar sebagai produk susu berkalsium tinggi dan masyarakat sudah sangat mengenal produk tersebut. Alasan kedua, susu anlene diproduksi oleh perusahaan besar di Indonesia dan anlene merupakan pemimpin pasar produk susu berkalsium tinggi baik di Indonesia maupun negara Asia lainnya. Alasan ketiga, produk anlene memiliki pesan yang menarik, khususnya bagi seorang anak, karena melalui iklan ini mengajarkan seorang anak untuk berbakti kepada orang tua, khususnya kepada ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan mesra pertama dari seorang manusia adalah hubungan ibu-anak. Seorang ibu adalah sumber segala kebaikan, kasih sayang, dan kebahagiaan. Tidak ada kasih sayang di dunia ini yang lebih tulus daripada kasih sayang seorang ibu. Hanya seorang ibu yang mampu meluluhkan hati dan memberikan maaf berkali-kali untuk kesalahan anaknya. Maka dari itu, seorang anak seyogyanya haruslah berbakti kepada ibu, karena ibu adalah seorang wanita yang mengandung dan melahirkan seorang anak di dunia, orang pertama yang dikenal dan selalu dicari oleh anak, karena ibulah orang yang menyusui, memberi makan, menggantikan pakaian serta memenuhi kebutuhan primer anak dan dengan dengan tulus mencurahkan seluruh kasih sayangnya terhadap anaknya.[18]

Fenomena yang banyak terjadi saat ini, masih ada anak yang belum memperlakukan ibunya dengan baik. Beberapa permasalahan yang terjadi disekitar kita atau di tengah masyarakat yang berkaitan dengan akhlak anak terhadap ibunya adalah kasus penganiayaan dan kasus pembunuhan yang dilakukan anak terhadap ibunya. Perbuatan anak yang sangat keji terhadap ibunya sangat jauh dan menyimpang dari ajaran agama Islam. Salah satu sebuah kasus yang dimuat oleh:

Banjarmasin, Republika.co.id – Satuan Reskrim polresta Banjarmasin, bersama Unit Reskrim Polsekta Banjarmasin Timur, sedang mengejar seorang anak yang dengan tega menganiaya ibu kandungnya sendiri hingga bersimbah darah. Kejadian anak aniaya ibu kandung itu terjadi pada Senin malam (24/4/2017), sekitar pukul 19.30 WITA di Jalan

[18] Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Citra Media, 2007), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Yani Gang Karunia No. 50 RT 21 Kel. Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur.[19]

Kutipan berita di atas menggambarkan bahwa masih ada seorang anak memiliki akhlak yang tercela, karena akhlak tercela tersebut menjadikan seorang anak tega menganiaya ibunya, hanya karena kesal lantaran sang ibu tidak memberikan uang untuk berbelanja kepada pelaku. Akhirnya pelakupun marah dan langsung mengambil piring ke dapur dan melemparkan piring tersebut ke wajah ibunya. Dibawah ini juga terdapat kutipan pembunuhan anak terhadap ibu yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia.

Bangkapos.com. Bangka – Senin (5/12/2017) siang jelang sore, warga desa Lubuk Pabrik, Kecamatan Lubuk Besar, Bangka tengah mendadak ramai. Pasalnya, seorang warga di desa ini meninggal secara tragis. Hamida (55) tewas bersimbah darah setelah ditebas menggunakan sebilah parang oleh sang anak lantaran kesal mendengar omelan sang ibu.[20]

Sebagian generasi muda melakukan tindak kekerasan terhadap ibunya sendiri. Fenomena tersebut sangat memprihatinkan dan tidak sejalan dengan ajaran Islam. Maka dari itu, seorang anak harus dibekali oleh akhlak yang benar agar dapat menghormati dan berbakti kepada ibu.

---

[19] Nidia Zuraya, *Gara-Gara Uang Belanja, Anak Tega Aniaya Ibu Kandung* (https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ooxevu383. diakses 15 Oktober 2018)

[20] Evan Saputra, *Breaking News: Hamidah Tewas Bersimbah Darah Warga Lubuk Pabrik Geger*(https://www.google.com/amp/bangka.tribunnews.com/amp/2017/12/25/breaking-news-hamidah-tewas-bersimbah-darah-warga-lubuk-pabrik-geger. diakses 15 Oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apa pesan akhlak dalam iklan Anlene Edisi Ramdhan 1438 H Versi Belanja. Di mana pada masa tersebut, peneliti menganggap kajian seputar akhlak lebih dibutuhkan. Terlebih pada saat melakukan analisis awal, representasi kandungan pesan akhlak lebih menonjol dalam iklan tersebut. Pesan akhlak yang terkandung dalam iklan, peneliti membatasinya pada pesan akhlak berbakti kepada orang tua (khususnya ibu). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan1438 H Versi Belanja".

## B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan permasalahan yang dirumuskan dalam pertanyaan utama sebagai berikut:

Apa Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene 1438 H Edisi Ramadhan Versi Belanja?

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui Pesan Akhlak Dalam Iklan Anlene 1438 H Edisi Ramadhan Versi Belanja.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik dari penelitian ini adalah:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan di bidang penelitian komunikasi dan ilmu dakwah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya di bidang kajian Komunikasi dah Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi jurnalistik.

b. Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan analisis semiotika.

b. Menjadi rujukan penelitian atau panduan peneliti lainnya yang membahas tentang akhlak anak dalam iklan di media massa agar mencapai hasil yang lebih baik.

## E. Definisi Konseptual

Konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala yang biasanya merupakan judul dari penelitian. Pada definisi konseptual ini menggunakan model Semiotika Roland Barthes. Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah istilah yang perlu peneliti batasi dalam judul tersebut:

### 1. Pesan Akhlak

Pesan merupakan hasil pengolahan manusia terhadap data, fakta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta, dan disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik dan lain sebagainya.[21]

[21] Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan akhlak dalam *Lisan al-'Arab* adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan memengaruhi batin seseorang.[22]

Jadi, pesan akhlak adalah prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.[23]

Akhlak merupakan bagian dari ruang lingkup ajaran Islam dan dijadikan sebagai tema pesan dakwah yang disampaikan para da'i. Adapun pesan dakwah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga hal meliputi akidah, syariah dan akhlak.[24]

Dalam penelitian ini, fokus untuk mengkaji pesan akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia yaitu akhlak anak terhadap orang tua khususnya kepada ibu, mengingat Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H ini lebih menonjolkan pesan akhlak berbakti terhadap ibu.

**2. Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja**

Iklan menurut Dunn dan Barban yaitu bentuk kegiatan komunikasi nonpersonal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang

[22] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 6.
[23] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 6.
[24] Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet 2 (Jakarta: Kencana, 2004) h. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat membujuk (*persuasive*) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga nonkomersial, maupun pribadi yang berkepentingan.[25]

Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja merupakan iklan anlene yang tayang di televisi saat Bulan Ramadhan pada tahun 2017/1438 H dengan durasi waktu yakni satu menit. Dalam iklan anlene edisi ramadhan 1438 H versi belanja ini bertemakan hubungan kekeluargaan yakni antara ibu dan anak. Iklan ini diperankan oleh dua orang talent yakni Haldani Solin sebagai anak dan Netty Herawati berperan sebagai ibu Haldani.[26]

Iklan ini mengisahkan Haldani yang mengingat jasa-jasa ibunya selama bulan Ramadhan dan iklan ini penuh pesan akhlak anak berbakti terhadap orangtua khususnya ibu.[27] Dengan demikian, yang diteliti dalam iklan ini adalah gambar, teks, dialog, dan adegan yang mengandung pesan akhlak berbakti terhadap ibu dalam iklan anlene Edisi Ramadhan 1438 H versi belanja.

## F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

---

[25] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Public Relations, dan Iklan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hh. 215-216.

[26] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

[27] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang menerangkan landasan teori yang berisi: (A) Kajian akhlak sebagai konsep pesan dakwah: pesan akhlak, akhlak berbakti terhadap orangtua, (B) Kajian Iklan sebagai media dakwah: pengertian iklan, sejarah iklan, macam-macam iklan, televisi sebagai media iklan, dakwah melalui media iklan, (C) Kajian analisis semiotik: pengertian semiotik, semiotik model Roland Barthes, (D) Dilengkapi dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Bab ini akan dikhususkan membahas metode penelitian yang akan digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah dan saran yang mengemukakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# PESAN AKHLAK MELALUI IKLAN

## A. Kajian Akhlak Sebagai Konsep Pesan Dakwah

### 1. Pesan Akhlak

#### a. Pengertian Pesan Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang membutuhkan kemampuan berkomunikasi untuk mentransfer ide-ide diantara individu.[28] Pesan atau pernyataan manusia pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia terhadap data, fakta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta, dan disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik dan lain sebagainya.[29]

Menurut Toto Tasmara, pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[30] Materi inilah yang menjadi pengaruh dalam rangka mengubah sikap dan perilaku komunikan.[31] Setiap komunikasi yang secara sadar dilakukan mengandung tujuan tertentu yang diinginkan berupa makna pesan, yakni keinginan tersembunyi dibalik pesan yang terekspresikan.[32]

---

[28]Nashor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Medan: Pustakamas, 2011), h. 22.

[29] Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.80

[30] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18.

[31] *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani,* h. 34.

[32] Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010) h.4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut definisi pesan menurut para ahli:

1) Menurut Wahyu Ilaihi, pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi.[33]
2) Menurut Pratikto, pesan adalah semua bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal. Yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi lisan, sedangkan nonverbal adalah komunikasi dengan simbol, isyarat, sentuhan perasaan dan penciuman.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *akhlaq* dalam bentuk *jama',* sedang *mufradnya* adalah *khuluq*. Kata *khuluq* ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan *al-khuluq* dengan perbedaan makna. Karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Di antaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab kata *al-khalq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau menciptakan sesuatu dari tiada. Hanya Allah yang berhak berpredikat *Al-khaliq* atau *Al-Khallaq*.[34]

[33] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 97.
[34] Nur hidayati, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015) h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Lisan al-'Arab,* makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan memengaruhi batin seseorang.[35]

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah "kebiasaan kehendak". Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlak.[36] Adapun akhlak yang kelihatan ialah "kelakuan" atau "muamalah". Kelakukuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila melihat orang yang memberi dengan tetap di dalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan di dalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukkan akhlak.[37]

Jadi, pesan akhlak adalah nasihat atau perintah seluruh materi ajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik aspek spritual maupun material.[38]

Pesan akhlak mengandung dua unsur, yakni hubungannya dengan khalik dan hubungannya dengan manusia. *Hablun min Allah* akan melahirkan kesalehan personal, sedangkan *hablun min an-nas* akan melahirkan kesalehan sosial.[39]

---

[35] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 6.

[36] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak) penerjemah Farid Ma'ruf* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h. 62.

[37] Ahmad, Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, h. 63.

[38] Uup Gufron, "Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah), *Jurnal Bimas Islam*, Vol 6 no 3, Tahun 2013, h. 481.

[39] Uup Gufron, "Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah), h. 482.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan akhlak dapat diklasifikasikan pada dua hal pokok, yakni akhlak kepada Sang Khalik (Allah SWT) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terbagi dua, yakni (1) akhlak kepada sesama manusia seperti kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, dan kepada orang lain, sedankan (2) akhlak kepada bukan manusia seperti akhlak kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan.[40]

Pesan akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.[41]

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah, masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Namun, sekalipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman.[42]

Akhlak merupakan bagian dari ruang lingkup ajaran Islam dan dijadikan sebagai tema pesan dakwah yang disampaikan para da'i. Tidak jarang ada yang mengelompokkan tema pesan dakwah menjadi lima komponen seperti pendapat Ali Yafi, diantaranya: masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah akidah. Adapun pesan dakwah secara garis

---

[40] Uup Gufron, "Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah), h. 482.

[41] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 6.

[42] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Offset Printing), h 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dikelompokkan menjadi tiga hal meliputi akidah, syariah dan akhlak.[43]

Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan selama bergaul dengan manusia atau makhluk Allah yang lain.[44]

Bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat, maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan yang bila muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk. Jadi sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.[45]

Akhlak dibatasi sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sifat ini bisa merupakan watak atau pembawaan sejak lahir, seperti pemarah, penakut, mudah risau, pemberani, dermawan, dan sebagainya. Harus diakui jika manusia dilahirkan dengan membawa seperangkat watak, ada yang berwatak baik, ada yang berwatak buruk dan ada pula yang berwatak diantara baik dan buruk.[46]

Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi *dakwah bil-lisan*, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (*komunikasi verbal*). sedangkan untuk *dakwah bil-kitabah*, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin, dan

[43] Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet 2 (Jakarta: Kencana, 2004) h. 319
[44] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia,* h. 8.
[45] Nur hidayati, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,* h. 137.
[46] Nur hidayati, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,* h. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Dan untuk *dakwah bil-hal*, pesannya adalah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal).[47]

**b. Sumber-Sumber Akhlak**

1. Alquran

Alquran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Alquran. Alquran juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu terdahulu.[48] Firman Allah SWT dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

*Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia*.[49]

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *Khulukin 'adhim* menunjukkan keagungan dan kenggunan moralitas Rasul, yaitu Muhammad SAW. Banyak Nabi dan rasul yang disebut-sebut dalam Alquran, tetapi hanya Muhammad SAW yang mendapatkan pujian sedahsyat itu. Dengan tegas Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar modal bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang teladani sebagai

[47] Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, h. 39.
[48] Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet.2*, h. 321.
[49] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 451.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uswah hasanah[50], melalui firman Allah dalam Alquran Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*[51]

2. Hadis Nabi SAW

Dalam Ayat Alquran telah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru kehidupannya. Dalam ayat yersebut mengisyaratkan bahwa tidak ada satu "sisi gelap" yang ada pada diri Rasulullah, karena semua kehidupannya dapat ditiru dan diteladani.[52] Hal ini didukung pula dengan hadis yang berbunyi:

**حَدَّ ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ , قَالَ: حَدّ َثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمّدٍ , عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ , عَنْ القَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ , عَنْ أَبِي صَا لِحٍ , عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ , قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلاَ ق**

*Artinya:*

*Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).*[53]

---

[50] Nur Hidayat, Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015) h. 149.

[51] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 336.

[52] Nur Hidayat, Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya, h. 149.

[53] HR Malik No. 1723, Imam Ahmad II/381, Al-Baihaq dalam As-Sunan Al-Kubra X:292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Substansi akhlak Rasulullah adalah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan, atau perkataannya senantiasa dengan Alquran dan benar-benar serentetan permasalahan dan kekhawatiran.

**c. Macam-Macam Akhlak**

Syariat Islam mencakup segenap aktivitas manusia, sehingga ruang lingkup akhlak pun meliputi seluruh aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.

Adapun akhlak berdasarkan objek, yaitu:

1) Akhlak dalam berhubungan dengan Allah SWT

Bentuknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat.[54]

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan

[54] Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.[55]

2) Akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong di hadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.[56]

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus

[55] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), h. 147.
[56] Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.[57]

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.[58]

a) Akhlak terhadap keluarga meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.
b) Akhlak terhadap masyarakat meliputi: akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu.

3) Akhlak dalam berhubungan dengan alam

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah.[59]

Alam adalah bagian dari diri manusia. Alam harus dilindungi karena alam yang ditempati manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia. Dari mulai air, udara, api, tumbuh-tumbuhan, binatang, sinar matahari, semuanya menjadi bagian penting kelangsungan hidup manusia. Alam lingkungan sekitar dapat menjadi sumber bahan pangan, sumber bahan sandang,

[57] Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 70
[58] Nur hidayati, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. h, 148.
[59] Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber bahan bangunan, sumber bahan obat-obatan bagi kehidupan manusia.[60]

## 2. Akhlak Berbakti Terhadap Orang Tua

### a. Pengertian Berbakti Terhadap Orang Tua

Berbakti kepada orang tua dalam bahasa Arab disebut *Birrul Walidain*. Terdiri dari kata *birr* (kebaktian, kebijakan) dan *alwalidain* (dua orang tua). Dengan demikian, secara harfiyah kata *birrul walidain* berarti berbakti atau berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Kata *birr* merupakan persamaan dari kata *Ihsan.*[61]

Kata "*al-birr*" secara umum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti berbakti. Sebenarnya, terjemahan ini kurang tepat, karena dalam pengertian *al-birr* tercakup makna ketaatan dan keseganan, sehingga yang bersangkutan melakukan segala sesuatunya tanpa adanya beban dengan penuh keikhlasan. Jadi, pada diri anak tertanamkan fitrah melakukan ketaatan kepada orang tua dengan penuh kesadaran tanpa ada motif mengharapkan balasan.[62]

*Al Birr* yaitu kebaikan, berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim : "*Al Birr adalah baiknya akhlaq*". *Al Birr* merupakan haq kedua orang tua dan kerabat dekat, lawan dari *Al 'Uquuq* yaitu kejelekan dan menyia-nyiakan haq.[63]

---

[60] Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 71.

[61] Abdul Aziz bi Fathi As-Sayyid Nada, *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua),* (Islamhouse.com, 2009), h. 3.

[62] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*) (Yogyakarta: Saufa, 2014), h. 105.

[63] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*) , h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut lughoh (bahasa), *Al-Ihsan* berasal dari kata *ahsana – yuhsinu – ihsanan,* yang dimaksud dengan Ihsan dalam pembahasan ini adalah berbakti kepada orang tua yaitu menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya dan bila memungkinkan mencegah gangguan terhadap keduanya.[64]

**b. Perintah Berbakti Terhadap Orang Tua**

Berbakti kepada orang tua hukumnya wajib. Bila tidak berbakti, maka berdosa melanggar kawajiban.[65] Berbakti kepada orang tua merupakan amal baik yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi. Dalil yang menunjukkan perintah berbakti kepada orang tua beriringan dengan perintah beribadah kepada Allah Yang Maha Esa.[66]

Beberapa ayat dalam Alquran menjelaskan tentang amalan berbakti kepada kedua orang tua dan perintah ibadah kepada Allah SWT, salah satunya dalam Surah An-Nisa ayat 36:[67]

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

*Artinya:*
*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,*

[64] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. (Jakarta: Darul Qolam, 2003), h. 8.

[65] Umar Hasyim, *Anak Shaleh* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), h. 1.

[66] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 1.

[67] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri* (QS An-Nisa' [4]: 36)[68]

Demikian juga, hadis-hadis yang menjelaskan tentang kedudukan berbakti kepada orang tua diantara amalan-amalan lainnya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah, 'Amalan apakah yang paling disukai oleh Allah 'Azza wa Jalla?' Beliau bersabda, "Sholat tepat pada waktunya.' Aku bertanya, 'Kemudian, apa lagi?' Beliau menjawab, 'Kemudian, berbakti kepada kedua orang tua.' Aku bertanya kembali, 'kemudian, apa lagi?' 'Beliau mengatakan kepadaku amalan-amalan tersebut dan jika aku bertanya lagi tentu beliau menambahkannya'." (HR Bukhari dan Muslim).[69]

Pada hadis di atas dijelaskan bahwa kedudukan berbakti kepada kedua orang tua lebih didahulukan daripada jihad di jalan Allah, yang merupakan puncak dari keislaman. Dengan demikian, berbakti kepada kedua orang tua juga lebih utama daripada amalan-amalan selain jihad di jalan Allah, seperti perjalanan yang bersifat tidak wajib, yaitu haji untuk kedua kalinya atau umrah untuk kesekian kalinya.[70]

Berbakti kepada orang tua juga lebih utama daripada menuntut ilmu, bahkan untuk ilmu syariat sekalipun, dengan catatan yang termasuk fardhu kifayah. Berbakti kepada kedua orang tua juga lebih diutamakan daripada merantau guna mencari nafkah, dengan catatan dia masih bisa makan, minum, dan mencukupi keluarganya, serta jauh dari garis kemiskinan. Keluarganya juga aman dari fitnah atas agamanya dan bencana yang tidak mungkin ia tanggung.[71]

---

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 66.

[69] Kitab Bukhori nomor 5970 dan Kitab Muslim nomor 85

[70] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, h. 3.

[71] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka menurut Alquran dan Sabda Nabi Muhammad SAW, menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah hukumnya wajib atas perintah Allah, maka anak hendaknya berbuat ihsan kepada kedua orang tua dengan niat melaksanakan perintah Allah.[72]

Pada saat hamil, seorang ibu berada dalam keadaan lemah, maka dari itu manusia diperintah untuk mentaati dan melayani orangtua. Ibu mengasuh bayinya selama dua tahun dengan hati-hati dan bersusah payah. Untuk melaksanakan kewajiban tersebut, orangtua benar-benar harus bersusah payah sehingga wajar jika orangtua mempunyai hak-hak yang harus ditunaikan oleh anak-anak mereka. namun, jika orangtua mengajak kepada kemusyrikan, maka dalam hal ini tidak dibolehkan mentaati mereka.[73]

Salah satu wasiat terpenting Allah dalam Surah Luqman ayat 14 adalah manusia diperintah Allah untuk mensyukuri-Nya dan mensyukuri kedua orang tuanya. kata *syukur* maknanya berkisar antara lain pada *pujian atas kebaikan*, serta *penuhnya sesuatu*. Ia digunakan untuk menunjukkan balasan yang banyak dari pemberian yang sedikit.[74]

---

[72] Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, h. 7.

[73] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*. (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2013), h. 6.

[74] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*. (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2013), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar anak berbakti dan mau bersyukur kepada orangtuanya, dia perlu mengetahui dan diingatkan dari saat ke saat tentang persembahan dan pengorbanan orangtuanya, serta mengetahui pula harapan dan keinginan orangtuanya terhadap dirinya yang pada hakikatnya itu bukan untuk kepentiangan ibu bapaknya, tetapi untuk kepentingan anak itu sendiri.[75]

Orang tua mempunyai hak untuk ditaati oleh anak-anaknya selama anak-anak hidup karena alasan-alasan berikut: Orang tua (ibu) telah melahirkannya, orang tua telah membiayai anak-anaknya, orang tua telah melindungi dan mengasuh anak-anaknya, orang tua telah memberikan pengorbanan jasmani dan rohani untuk kepentingan mereka.

Keempat macam jasa yang diterima anak tesebut tidak pernah dapat dibalas dengan apapun. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan anak untuk berbuat *al-birr* kepada ibu bapaknya. Artinya, orang tua mempunyai hak untuk ditaati perintahnya oleh anak-anaknya.[76]

Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Seorang anak tidak dapat membalas budi kedua orang tuanya kecuali jika dia menemukannya dalam keadaan diperbudak, lalu dia membelinya kemudian membebaskannya."[77]

---

[75] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*. (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2013), h. 90.

[76] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*), h. 106.

[77] HR. Bukhori dalam Adabul Mufrod Nomor 10, Muslim nomor 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadis ini, jika orang tua adalah seorang budak (hamba sahaya), maka seorang anak wajib membeli orang tuanya lantas memerdekakannya. Anak tidaklah menunaikan hak orang orang tua yang menjadi budak hingga ia memerdekakannya ketika telah membelinya.

**c. Wasiat Berbakti Terhadap Ibu**

Seorang muslimah apa lagi seorang ibu, secara khusus banyak disebut dan diceritakan oleh Allah di dalam Alquran. Begitu indah pesan Allah kepada umat Islam untuk memuliakan ibu dan berbuat baik kepadanya.[78] Ibu bagi anakanya adalah sesuatu yang amat penting dalam hidupnya, tetapi anak bagi ibu adalah segala sesuatu dalam hidupnya. Ibu adalah belasungkawa ketika anak sedih, harapan ketika asanya putus, kekuatan ketika kelemahannya tampil.[79] Ibu adalah orang tua yang menderita ketika sedang mengandung.[80] Hal itu telah disebutkan dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ١٤

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*[81]

---

[78] Milda Ini, *Smart And Happy Mom (Bahagia Menjadi Ibu Rumah Tangga Yang Berlimpah Pahala*) (Solo: Tinta Medina, 2018), h. 7.

[79] M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain (Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*) (Tanggerang: Lentera Hati, 2014), h. 2.

[80] Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, h. 16.

[81] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam hadis-hadis Nabi SAW lebih memberatkan berbakti kepada ibu daripada bapak walaupun berbakti kepada bapak itu juga bukan merupakan hal yang bisa dianggap ringan.[82]

Dalam shahihain yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki seraya berkata, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak dengan kebaktianku?' Beliau menjawab, 'ibumu'. Orang tersebut bertanya kembali, 'Lalu, siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu'. Dia bertanya lagi, 'lalu, siapa?' Beliau menjawab,'Ibumu.' Dia bertanya lagi, 'Lalu, siapa?' Rasulullah menjawab, 'kemudian, bapakmu." [83]

Imam Nawawi dalam Syarh Muslim menjelaskan bahwa pada hadis ini terdapat perintah untuk berbakti kepada ibu lebih berhak untuk diperlakukan dengan baik, kemudian selanjutnya bapak dan yang lebih dekat secara berurutan. Para ulama mengatakan bahwa ibu didahulukan karena capainya ibu melebihi yang lainnya dalam mengurusnya, begitu halnya kasih sayangnya dan bebannya. Dia juga bersusah payah dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui kemudian, ibu juga mengasuh, merawat jika sakit dan lainnya.[84]

Dalam sebuah hadis yang hampir sama disebutkan lagi, seorang bertanya kepada Rasulullah SAW. "Ya Rasulullah kepada siapakah aku berbakti? Rasulullah bersabda, 'Ibumu". Aku bertanya lagi, "Kepada siapakah aku berbakti? 'Beliau menjawab. 'Ibumu.' Aku bertanya lagi, 'Kepada siapakah aku berbakti?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Aku bertanya lagi, 'Kepada siapakah aku berbakti?' Beliau menjawab, 'Ayahmu, kemudian kerabat dekat dan lainnya'."[85]

---

[82] Umar Hasyim, *Anak Shaleh,* h. 16.

[83] Fathul Bari Nomor 5971, Imam Muslim & Imam Nawawi Jilid 5 Nomor 410.

[84] Syekh Mustafa Al-Adawi, *Wasiat Luqman Al-Hakim (Mendidik Buah Hati Dengan Hikmah*) (Solo: Tinta Medina, 2013), h. 46.

[85] Kitab Al-Adab al-Mufrad, Jilid 3 Nomor 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadhlullah al-Jailani Rahimahullah mengomentari hadis ini dari *al-Adab al-Mufrad* bahwasannya ibu diutamakan secara ijmak untuk ditaati daripada bapak. Ketaatan kepada ibu tiga kali lebih banyak daripada kepada bapak. Hal itu dikarenakan ibu lebih banyak menanggung kesusahan dalam mengandung, menyusui, dan melahirkan hingga seakan meninggal. Segala kesusahan dirasakan oleh ibu seorang diri. Selain itu, dia juga harus membantu suaminya atau sang bapak untuk memberikan nafkah, mengasuh anak, dan berbagai kegiatan lainnya selama dia hidup.[86]

Begitulah yang disebutkan Suyuthi, dia mengambil itu dari pengulangan hak ibu. Sebenarnya hal itu sebagai penegasan dalam menjaga hak ibu karena banyak orang yang meremehkan hak ibu daripada bapak. Sebab, pekerjaan atau urusan ibu seluruhnya di rumah tidak terlihat oleh orang lain. Akibatnya banyak orang yang berani durhaka kepada ibunya daripada kepada bapaknya.[87]

Ibu adalah sosok yang lemah, jika seorang anak memperlakukannya dengan buruk, ia akan menangis dan berduka cita.[88] Nabi Muhammad SAW berkata hingga tiga kali agar melayani ibu, dan yang keempat barulah ayah. Karena ibu mengalami berbagai penderitaan, kesulitan dan kekhawatiran yang tidak ikut dirasakan oleh ayah. Mengandung, melahirkan, dan menyusui, di mana seorang ayah tidak akan kuat menanggungnya.[89]

---

[86] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, h. 11.
[87] Mushthafa al-'Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, h. 11.
[88] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*, h. 67.
[89] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*, h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ahmad dan Ibnu Majah berkata "Allah Ta'ala memerintahkan kamu agar menunaikan hak-hak ibumu, Allah Ta'ala memerintahkan kamu agar menunaikan hak-hak ibumu, Allah Ta'ala memerintahkan kamu agar menunaikan hak-hak ibumu, dan memerintahkan agar menunaikan hak-hak ayahmu."[90]

**d. Bentuk Akhlak Berbakti Terhadap Orang Tua**

Adapun bentuk akhlak berbakti seorang anak terhadap orang tua diantaranya:

1) Berbuat Baik Terhadap Orang Tua, Walaupun Keduanya Lalim

Menurut ajaran Islam seorang anak diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai anak menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat lalim kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali si anak berbuat tidak baik, atau membalas atau mengimbangi ketidakbaikan orang tua kepada anaknya, Allah tidak meridhoinya sehingga orang tua itu meridainya.[91]

Di dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa memberikan kegembiraan kepada seorang mu'min termasuk shadaqah, lebih utama lagi kalau memberikan kegembiraan kepada orang tua. Dalam nasihat perkawinan dikatakan agar suami senantiasa berbuat baik kepada istri, maka kepada kedua orang tua harus lebih dari kepada istri karena dia yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan masih banyak jasa lainnya.[92]

---

[90] Umdat al-Qari bab xxii, Fathul Bari, Bab xiii, h. 5.
[91] H. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 170.
[92] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara berbakti kepada orang tua yaitu salah satunya dengan menimbulkan kesukaan hati kedua orang tua. Bila telah terjalin suasana yang demikian, maka terjadilah kesejukan hubungan dalam keluarga, yaitu antara anak dengan orang tua.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 36:

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًا .....

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa.....[93]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berbuat baik kepada ibu-bapak mencakup segala-galanya, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan yang dapat menyenangkan hati mereka keduanya. Berlaku lemah lembut dan sopan santun kepada keduanya termasuk berbuat baik kepadanya. Mengikuti nasihatnya, selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah juga termasuk berbuat baik. Andaikata keduanya memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah, perintahnya boleh tidak dipatuhi, tetapi terhadap keduanya tetap dijaga hubungan yang baik.

2) Menghormati dan Berbuat Baik Kepada Orang Tua Lanjut Usia

Ketika orangtua telah lanjut usia, sangat ditekankan kepada semua anak untuk lebih menghormati dan berbuat baik kepada keduanya. Sebab, keadaan mereka yang sangat lemah dan seharusnya mendapatkan kebaikan yang lebih dari anaknya.[94]

---

[93] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 66.

[94] Mushthafa al-'Adawi, Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orangtua, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT berfirman dalam QS al-Isra' ayat 23:

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًاۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*[95]

Ayat tersebut telah menegaskan hak orang tua terhadap anaknya. Hak tersebut antara lain adalah hak untuk diberi tutur kata yang mengangkat martabat dan harga dirinya, sehingga kedudukannya sebagai orang tua benar-benar tercermin secara nyata dalam perilaku anak di hadapannya. Ucapan yang penuh penghargaan dan pemuliaan terhadap orang tua menujukkan keluhuran akhlak anak dan kesadarannya yang tinggi terhadap kemuliaan kedudukan orang tua di hadapannya.[96]

Salah satu cara menghormati orang tua lanjut usia yaitu dengan bertutur kata yang halus terhadap mereka. Salah satu tolak ukur ketinggian akhlak dalam pergaulan adalah tutur kata yang halus, karena orang tua berperasaan sangat halus dan peka dalam pergaulan dengan anak-anaknya, maka anak tidak boleh menggunakan bahasa

[95] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h. 227.

[96] H. Mustofa, Akhlak Tasawuf, h. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tutur kata yang mencerminkan sikap kurang hormat kepada keduanya.[97]

Dalam Shahih Muslim disebutkan hadis dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwasannya beliau bersabda, "Celaka, celaka dan celaka,". Lalu, beliau ditanya "Siapakah yang celaka, ya Rasulullah?" Jawab Nabi, "Barang siapa yang mendapati kedua orang tuanya (dalam usia lanjut), atau salah satu dari keduanya, tetapi dia tidak berusaha masuk surga (dengan berusaha berbakti kepadanya dengan sebaik-baiknya)."[98]

Imam Nawawi mengatakan hadis ini memotivasi seseorang untuk melakukan birrul walidain dan menjelaskan besarnya pahala berbakti kepada orang tua ketika mereka sudah sepuh dan ditelan usia dengan melayani mereka atau memberi nafkah dan sebagainya, merupakan penyebab masuknya seseorang ke dalam surga.[99]

3) Melayani Orang Tua

Muawiyah bin Jahimah r.a. berkata "Ayah saya datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Saya berniat untuk berjihad dan meminta pendapatmu.' Beliau bersabda, 'Apakah ibumu masih hidup?' Ayah saya berkata. 'Ya, masih.' Beliau bersabda, 'Tetaplah melayaninya, karena surga ada di dekat kakinya."[100]

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa dalam keadaan yang biasa (ketika berjihad merupakan tugas kewajiban), yang lebih utama adalah melayani orangtua daripada berjihad. Jika tidak ada saudara laki-laki atau perempuan yang melayani orangtua, maka melayani mereka harus lebih diutamakan.[101]

---

[97] H. Mustofa, Akhlak Tasawuf, h. 172.
[98] HR. Muslim Nomor 4627.
[99] Mushthafa al-'Adawi, Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua, h. 25
[100] Ahmad Nasai, Baihaqi, Kitab Misykat al-Masabih, h. 421.
[101] Mushthafa al-'Adawi, Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua, h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diriwayatkan oleh Abu Said Khudri r.a. bahwa seorang laki-laki yang berhijrah dari Yaman menghadap Rasulullah SAW. Beliau berkata kepada orang itu, "Engkau telah berhijrah untuk berjihad dari tanah musyrik itu sungguh bagus. Adakah sanak keluargamu yang tinggal di Yaman?" orang itu berkata, "Ya, orangtua saya." Beliau bertanya, "Apakah mereka telah mengizinkanmu?" Orang itu berkata, "Belum." Maka beliau bersabda, "Baik, sekarang pulanglah dan mintalah izin kepada mereka. Jika mereka mengizinkanmu, maka engkau boleh ikut berjihad, jika tidak, tetaplah melayani mereka dengan baik."[102]

4) Menyambung Tali Silaturahmi dengan Orangtua

Sebagaimana dalam hadis, Asma' binti Abu Bakar Ash Shidiq ra. Berkata: Pada masa Rasulullah SAW. Ibuku yang masih musyrik mendatangi aku. Aku bertanya kepada Rasulullah "Wahai Nabi, ibuku mengunjungiku dengan mengharap ada hubungan baik, apakah boleh aku menyambung hubungan dengan ibuku tadi?" "Ya, jalinlah hubungan dengannya".[103]

Dalam silaturahmi, yang harus didahulukan silaturahmi kepada kedua orang tua sebelum kepada yang lain. Sesulit apapun harus tetap diusahakan untuk bersilaturahmi kepada orang tua. Karena dekat dengan kedua orang tua akan dimudahkan rizki dan dipanjangkan umur.

5) Bersikap Lemah Lembut Terhadap Orangtua

Nabi Muhammad SAW dan seluruh orang suci selalu mewanti-wanti kepada umat manusia agar berlemah lembut kepada ibu, Allah SWT menyayangi tutur kata dan tingkah laku yang lembut kepada orang tuanya baik berupa tindakan maupun ucapan.[104]

---

[102] Ahmad dan Hakim, Kitab Durr Mantsur, Jilid IV, h. 175.
[103] HR. Muttafaqun Alaihi dalam Riyaduhs Shalihin, h. 141.
[104] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya)*, h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, seorang anak mesti sadar bahwa betapa pentingnya bersikap lemah lembut kepada orang tua. Jika ingin menolak perintah orang tua, tolaklah dengan cara yang lemah lembut. Jika orang tua menyuruh untuk melakukan hal-hal yang tidak seorang anak suka atau menyuruh melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, tolaklah perintah itu dengan cara yang lembut.

Dalam Alquran Allah SWT berfirman:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

*Artinya:*

*Katupkan sayap kerendahan kepada mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. Al-Isra' [17]:24).[105]

Pada ayat tersebut Allah SWT menggunakan kata kiasan "Sayap" yang maksudnya ialah tangan. Digunakannya kata sayap yang biasa ada pada burung bagi ungkapan tangan yang ada pada manusia adalah untuk menarik perhatian manusia sebagaimana seharusnya seorang anak bersikap ketika berhadapan dengan orang tuanya.[106]

Sikap yang dituntut oleh Allah SWT terhadap anak ketika berhadapan dengan ibu bapaknya ialah bagai seokor burung yang mengatupkan kedua sayapnya ketika diam atau tidak terbang.

---

[105] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 227.

[106] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya)*, h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, sikap yang benar ketika anak berhadapan dengan ibu bapaknya ialah merapatkan kedua tangan pada badannya, baik dengan meletakkan bersilang atau lurus.[107]

6) Bertutur Kata Halus Terhadap Orang Tua

Tanda seseorang beradab adalah bertutur kata dengan kata-kata yang halus. Bertutur kata yang halus menunjukkan bahwa orangnya berbudi dan tahu kesopanan serta berjiwa halus. Terhadap orang tua, anak harus menunjukkan kehalusan budi. Bilamana anak mengeluarkan atau menggunakan bahasa kasar kepada orang tuanya, berarti ia mempunyai akhlak dan jiwa yang rendah.[108]

Kewajiban anak terhadap orang tuanya berbicara menurut ajaran Islam harus berbicara sopan, lemah lembut dan mempergunakan kata-kata mulia.[109]

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Isra' ayat 23::

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ٢٣

*Artinya:*

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah*

---

[107] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*, h. 98.

[108] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*, hh. 133-134.

[109] H. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*[110]

Ayat tersebut telah menegaskan hak orang tua terhadap anaknya. Hak tersebut antara lain adalah hak untuk diberi tutur kata yang mengangkat martabat dan harga dirinya, sehingga kedudukannya sebagai orang tua benar-benar tercermin secara nyata dalam perilaku anak di hadapannya.[111]

Berakhlak yang baik mencakup tutur kata dengan bahasa yang halus, sebab, salah satu tolak ukur ketinggian akhlak dalam pergaulan adalah tutur kata yang halus, karena orang tua berperasaan sangat halus dan peka dalam pergaulan dengan anak-anaknya, maka anak tidak boleh menggunakan bahasa atau tutur kata yang mencerminkan sikap kurang hormat kepada keduanya.[112]

Karena anak diwajibkan memelihara perasaan orang tuanya, maka langkah paling awal yang membuktikan sikap anak semacam itu adalah tutur katanya dengan bahasa yang baik dan halus. Bahasa yang halus dan baik itu sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat anak-anak itu tinggal dengan orang tuanya.[113]

---

[110] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 227

[111]Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya)*, h. 134.

[112] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*, 135.

[113] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menafkahi Orangtua

Salah satu bentuk berbakti kepada orang tua yaitu menyediakan makanan untuk orang tua, terutama jika seorang anak memberi makan orang tua dengan hasil jerih payah sendiri. Jadi sepantasnya seorang anak menyediakan orang tua makanan dan minuman terbaik dan lebih mendahulukan orang tua daripada diri sendiri, anak dan istri. Semua harta anak adalah milik orangtua. Kewajiban anak dalam memberikan nafkah merupakan hak orang tua untuk menerima nafkah. Kewajiban anak dalam memberikan nafkah kepada orang tuanya itu ditegaskan dalam firman Allah SWT Surah Al Baqarah ayat 215:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۗ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ٢١٥

*Artinya:*
*Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.*[114]

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang ingin menafkahkan hartanya, baiknya di nafkahkan terlebih dahulu pada orang tuanya, karena orang tua telah mendidik anak dari kecil hingga dewasa dan untuk itu, Allah SWT menyuruh membalas budi baik

[114] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua itu dengan memelihara dan mencukupi kebutuhan orang tua. Apalagi bila orang tua sudah sangat tua (renta) dan sudah lemah (tidak mampu berbuat apa-apa).

Nafkah terhadap kedua orang tua itu wajib hukumnya bagi anak, bila si anak berkecukupan dan begitu juga sebaliknya. Orang tua diperbolehkan mengambil harta anaknya baik diizinkan maupun tanpa izin dan orang tua diperbolehkan untuk mengelola secara tidak berlebihan. Namun demikian tidak sebaliknya dengan harta orang tua terhadap anak. Anak tidak boleh mengambil harta orangtua tanpa seizin orang tua, jadi di lihat dari kondisi demikian maka anak dan hartanya lebih berhak dimiliki oleh orang tua daripada orang tua dimiliki oleh anaknya.[115]

## B. Kajian Iklan Sebagai Media Dakwah

### 1. Pengertian Iklan

Istilah iklan di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh seorang tokoh pers nasional pada 1951 yang bernama Soedardjo Tjokrosisworo, untuk menggantikan istilah *advertentie* bahasa Belanda dan *advertising* bahasa Inggris. Sebagai bentuk semangat penggunaan bahasa Indonesia masa itu.[116]

---

[115] Syamsul Bahri, *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* "Nafkah Anak Kepada Orang tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadis Tamlik), Volume II, Nomor 2, Juli-Desember 2016.

[116] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata iklan masih berhubungan dengan bahasa Arab dengan sebutan *I'lan*. Karena untuk menyesuaikan lidah orang Indonesia, sebutan *I'lan* menjadi iklan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, iklan diartikan sebagai berita pesan (untuk mendorong, membujuk) kepada penonton ramai tentang benda dan jasa yang ditawarkan; atau pemberitahuan kepada penonton ramai mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa.[117]

Menurut Dunn dan Barban iklan merupakan bentuk kegiatan komunikasi nonpersonal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (*persuasive*) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga nonkomersial, maupun pribadi yang berkepentingan.[118]

**2. Sejarah Iklan**

Sekitar 3000 tahun sebelum masehi, Bangsa Babilonia meninggalkan semacam prasasti yang isinya iklan untuk toko obat salep dan tukang sepatu. Di antara reruntuhan Thebe di Mesir juga ditemukan lembaran papirus yang berisi berbagai pesan dan pengumuman. Pengumuman yang tertulis di lembaran papirus itu menawarkan hadiah untuk pengembalian budak-budak yang melarikan diri. Sementara itu, pada masa Yunani kuno telah dikenal tukang teriak yang menggambarkan kedatangan kapal-kapal bermuatan anggur, rempah-rempah, dan logam.

[117] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h. 215.

[118] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang tukang teriak biasanya ditemani oleh seorang pemain musik yang menjaga sang tukang teriak untuk tetap pada nada yang benar.[119]

Bangsa Romawi juga memiliki suatu rasa beriklan yang cukup baik. pada reruntuhan Kota Pompeii terdapat tanda-tanda yang tertulis di atas batu terakota (batu bata) yang mengiklankan produk yang dijual oleh toko-toko yang ada pada waktu itu. Sebagai contoh, gambar sederetan daging babi asap untuk sebuah toko daging, gambar seekor sapi untuk perusahaan susu, dan gambar sepatu *boot* untuk tempat tukang sepatu.[120]

Sekitar abad ke-19 di Inggris, iklan sering dipasang di badan kereta berkuda. Dengan memasng iklan di badan kereta kuda, diharapkan orang-orang akan dengan mudah melihatnya sambil lalu lalang. Isi iklan tersebut menawarkan barang dan jasa yang sedang populer. Berbagai perusahaan yang beriklan pada abad ke-19 tersebut masih ada yang bertahan hingga saat ini, seperti *Beecham, Cadbury, Lever Brothers,* dan Lipton.[121]

**3. Macam-Macam Iklan**

Media televisi sebagai penyerap belanja iklan terbesar lebih dari 60 persen dari total belanja iklan per tahun. Ruang iklan pundi media televisi terus berkembang dengan berbagai kreativitasnya. Mulai dari materi, bentuk, serta jenis iklan. Berikut ini dijelaskan macam-macam iklan yang ada di media siaran televisi[122]:

---

[119] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana* (Klaten: PT Intan Sejati, 2013), h. 6.

[120] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana* (Klaten: PT Intan Sejati, 2013), h. 7.

[121] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana* (Klaten: PT Intan Sejati, 2013), h. 7

[122] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h. 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Tape Video Commercial* (TVC)

TVC istilah *tape* yang berisi materi *spot* iklan yang diberikan biro iklan kepada pihak stasiun televisi untuk ditayangkan. Durasi dari TVC mulai dari, 5, 15, 30, 45, 60 detik. TVC ditayangkan pada saat *commercial break* program. TVC umumnya dibuat oleh biro iklan, tetapi bisa juga dibuat oleh stasiun televisi. Pembuatan TVC membutuhkan konsentrasi yang tinggi, meskipun durasinya hanya 30 detik, pesan dalam iklan harus jelas dan tepat sasaran.[123]

2) *Running text*

*Running text* adalah tulisan yang bergerak dari arah kiri ke kanan di *frame* pada bagian bawah pesawat televisi. Durasi running text sekitar 10 detik, tulisannya berupa *tag line* sebuah produk atau tentang informasi penjualannya. Pada running text sering dilengkapi dengan *logo brand* dipadukan dengan tulisan. Warna dan font huruf cetak tulisannya disesuaikan dengan *brand* tersebut.[124]

3) *Opening Teaser*

*Opening teaser* adalah pembuka dari suatu program televisi. Berupa grafik yang dipadu dengan *shot* pilihan dengan *jingle* musik sebagai identitas program tersebut. Durasi opening teaser

[123] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h. 229.

[124] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*), h.232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya 30, 45, 60 detik. Tetapi beberapa program durasi lebih panjang 70, 90 detik.[125]

**4. Televisi Sebagai Media Iklan**

Televisi dapat menampilkan kombinasi empat aspek (penglihatan, gerak, suara, dan warna). Ini kelebihan televisi dibandingkan dengan media yang lain. Dengan kelebihannya ini, para pembuat iklan dapat berkreasi lebih bebas dan maksimal karena dapat menggunakan empat aspek tersebut secara bersama-sama.[126]

Kelebihan televisi sebagai media iklan[127]:

1) Televisi merupakan media yang sangat kreatif dan luwes. Iklan untuk produk apa pun dapat diterapkan dalam karakteristik televisi.
2) Televisi memiliki kemampuan untuk menjangkau banyak orang pada saat yang bersamaan.
3) Televisi memiliki segmentasi atau pembagian program acara sesuai jam tayang. Dengan adanya pembagian program semacam ini, pihak pemasang iklan akan lebih mudah menentukan penayangan iklannya, yakni menyesuaikan dengan target konsumennya.

[125] Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*) , h.232.
[126] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana*, h. 23.
[127] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan televisi sebagai media iklan[128]:

1) Batasan waktu. Waktu untuk iklan-iklan di televisi biasanya tidak lama. Penyebabnya yaitu pemasang iklan harus membayar untuk setiap detik penayangan iklannya.
2) Biaya periklanan televisi cukup tinggi. Biaya penayangan iklan di televisi dihitung setiap detik.
3) Iklan televisi dianggap mengganggu acara yang sedang berlangsung.

**5. Dakwah Melalui Media Iklan**

Sebagai alat informasi iklan menjadi bagian dari kehidupan orang ramai di bumi. Iklan sebagai suatu informasi sangatlah dekat dengan penggunanya, hingga seperti ada hubungan antara pengguna dengan iklan, salah satunya melalui media televisi, karena materi yang diiklankan merupakan daya tarik yang mengundang keingin tahuan pengguna guna menyokong kehidupan yang berpengetahuan. Menurut Teuku meldi kesuma, iklan pada hakikatnya seperti pesan dakwah, yaitu proses penyampaian informasi oleh pengeluar kepada pengguna (penerima pesan atau orang ramai). Oleh karena itu iklan menurut perspektif Islam sepatutnya mematuhi prinsip-prinsip tauhid, keadilan dan amanah.[129]

[128] Mirma Respati, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana*, h. 24.
[129] Teuku Meldi Kesuma "Prinsip dan Kriteria Iklan Dari Perspektif Islam" *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2012, hh. 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan prinsip tauhid, sebuah iklan haruslah memiliki kriteria menggunakan pakaian yang menutup aurat dan penampilan berakhlak sopan.[130] Prinsip keadilan dalam iklan dapat diwujudkan dengan mengingatkan pengguna atas satu keluaran yang berguna dan baik, sehingga tidak merugikan hak-hak pengguna.[131] Sedangkan, prinsip amanah sebuah iklan wajib memenuhi nilai kejujuran dalam iklannya. Oleh karena nilai-nilai kejujuran inilah yang harus ditetapkan dalam iklan tanpa menjanjikan hal-hal yang tidak pasti, iklan juga harus tidak menutup-nutupi serta tidak menjebak pengguna.[132]

## C. Kajian Analisis Semiotik

### 1. Pengertian Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'.[133] Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu – yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya – yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasikan sebagai ilmu yang

---

[130] Teuku Meldi Kesuma "Prinsip dan Kriteria Iklan Dari Perspektif Islam" *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, hh. 73-74.

[131] Teuku Meldi Kesuma "Prinsip dan Kriteria Iklan Dari Perspektif Islam" *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, h. 75.

[132] Teuku Meldi Kesuma "Prinsip dan Kriteria Iklan Dari Perspektif Islam" *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, h. 77.

[133] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[134]

Dalam definisi Ferdinan de Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat, dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Sementara, istilah semiotika atau *semiotic*, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran paragmatik Amerika, Charles Sanders Pierce, merujuk kepada doktrin formal tentang tanda-tanda. Semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun – sejauh terkait dengan pikiran manusia – seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.[135]

Sedangkan dalam definisi Roland Barthes, semiotika atau semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to sinify*), dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.[136]

Jadi sesungguhnya kedua istilah semiotika atau semiologi mengandung arti yang sama, membahas cara atau metode menganalisis dan memberikan makna terhadap suatu tanda yang terdapat pada pesan

---

[134] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, h. 7-8.

[135] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12-13

[136] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesia Tera, 2001), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau teks, dengan kata lain mengkaji hubungan tanda yang satu dengan tanda yang lain.

**2. Semiotik Model Roland Barthes**

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model *linguistic semiologi* saussure.[137] Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut.[138]

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model '*glossematic sign*' (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan subtansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC.[139] Pada dasarnya, fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*), seperti yang terlihat pada skema di bawah ini:

[137] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 63.
[138] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 268.
[139] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes**

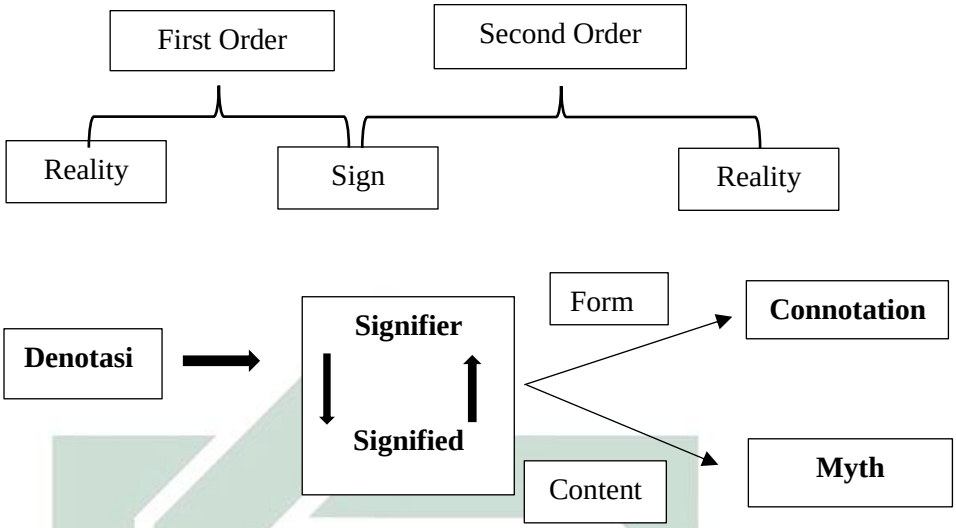


Dalam skema yang dibangun Barthes ini, terdapat konsep-konsep kunci, yaitu tahap pertama, *reality, signs, denotation, signifier,* dan *signified*. Sementara itu tahap kedua terdiri dari *culture, form, content, connotation* dan *myth*. *Sign* atau tanda dimengerti sebagai representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti; nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan. *Signifier* atau penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang ditulis atau dibaca. *Signified* atau petanda adalah gambaran mental – pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. *Signifier* dan *signified* diibaratkan seperti dua sisi dari sekeping mata uang, tak terpisahkan, sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikasi tahap pertama. Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yang berarti makna paling nyata dari tanda.

Sementara itu, konotasi adalah istilah yang dipakai untuk signifikasi tahap kedua. Konotasi menyiratkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Itu berarti setiap interpretasi individual seseorang atas realitas senantiasa berinteraksi dengan interpretasi individual orang lain yang tak terbilang jumlahnya dan karena itu terbuka bagi pendefinisian ulang.[140]

Dalam signifikasi tahap kedua, ada *form*, kata bahasa Inggris yang berasal dari kata bahasa Latin – forma yang berarti bentuk, pola, jejak, rencana, cetakan, cap. Forma adalah terjemahan istilah Yunani idea atau *eidos*. Ada pula *content* yang berarti tingkatan isi atau gagasan. Sedangkan, *culture* mengandung arti nilai, sikap dan keyakinan. Lalu, mitos (dalam kata bahasa Yunani: *Muthos*) dapat dikatakan merupakan lawan dari *logos* (akal budi, *rasio*).[141]

Barthes sendiri mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami suatu hal. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawa pesan. Maka mitos bukanlah objek, bukan pula konsep atau gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal.[142]

---

[140] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2013), h. 384.
[141] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 265.
[142] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hh. 222-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam bab ini, penelitian terdahulu yang relevan sangatlah penting, dengan harapan terdapat celah yang peneliti tunjukkan, bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di sisi lain, dengan upaya ini akan diperoleh referensi yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Iklan Fair & Lovely Episode Dua Pilihan: Pendidikan S2 atau Menikah".[143] Hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukannya tiga pesan dakwah diantaranya: Pertama, pesan akidah seperti bagaimana semestinya dan seharusnya Islam mengajarkan perihal pendidikan dan pernikahan. Kedua, pesan syariah tentang syariat menuntut ilmu dan syariat pernikahan. Ketiga, pesan dakwah tentang akhlak yang menyelipkan sikap-sikap berakhlaqul karimah. Untuk persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama-sama mengkaji tentang iklan. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis wacana teun van dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, juga iklan yang dipilih berbeda, penelitian tersebut menggunakan iklan Fair & lovely episode dua pilihan, sedangkan penelitian ini menggunakan iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

[143] Zhulizabela Priwittarani, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi."[144] Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya kandungan pesan akhlak mahmudah dan mazmumah, seperti terpujinya perbuatan saling menghormati dan menyayangi serta tercelanya perilaku berbohong. Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Juga persamaannya terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama-sama ingin mengkaji tentang pesan akhlak. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut mengkaji objek komik novel, sedangkan penelitian ini mengkaji iklan.

Ketiga, skripsi dengan judul "Representasi Perempuan Islam Dalam Iklan Fair and Lovely Versi Nikah atau S2."[145] Hasil dari penelitian tersebut adalah perempuan Islam direpresentasikan bahwa perempuan Islam saat ini berpakaian muslimah yang modern, perempuan Islam diatur oleh orang tuanya terkait pasangan hidup yang tepat sesuai dengan standar tertentu. Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, penelitian tersebut mengkaji representasi perempuan dalam iklan, sedangkan penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan. Juga iklan yang diteliti berbeda, penelitian tersebut meneliti

[144] Siti Nurfadila, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

[145] Apik Sopankatanya, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklan fair & lovely, sedangkan penelitian ini meneliti iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

Keempat, skripsi dengan judul "Analisis Semiotik Cerita Animasi Iklan "Padle Pop" Dalam Iklan Televisi Ice Cream Wall's."[146] Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya kandungan pesan edukasi seperti sosok singa yang pintar, sosok singa yang aktif, sosok singa pantang menyerah, sosok singa yang petualang dan pemberani. Untuk persamaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti iklan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes, juga perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut mengkaji cerita animasi iklan, sedangkan penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan.

Kelima, skripsi dengan judul "Iklan Politik dan Dakwah (Studi Analisis Wacana Iklan Poster Para Caleg Partai Politik Kota Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2009)."[147] Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya pesan dakwah, mulai dari pesan akhlak hingga pesan seputar keimanan. Untuk persamaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti iklan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian ini

[146] Nur Habibah, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

[147] Moch. Miftahul Allam, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes, dan juga penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

| No. | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|---|---|---|---|
| 1. | Zhulizabela Priwittarani, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Iklan Fair & Lovely Episode Dua Pilihan: Pendidikan S2 atau Menikah" | Persamaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti iklan. | Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis wacana teun van dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, juga iklan yang dipilih berbeda, penelitian tersebut menggunakan iklan Fair & lovely episode dua pilihan, sedangkan penelitian ini menggunakan iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. |
| 2. | Siti Nurfadila, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. "Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi." | Persamaannya terletak pada analisis yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Juga persamaannya terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama-sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan akhlak. | Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut mengkaji objek komik novel, sedangkan penelitian ini mengkaji iklan. |
| 3. | Apik Sopankatanya, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. "Representasi Perempuan Islam Dalam Iklan Fair and Lovely Versi Nikah atau S2." | Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. | Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, penelitian tersebut mengkaji representasi perempuan dalam iklan, sedangkan penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan. Juga iklan yang diteliti berbeda, penelitian tersebut meneliti iklan fair & lovely, sedangkan penelitian ini meneliti iklan Anlene |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. |
| 4. | Nur Habibah, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. "Analisis Semiotik Cerita Animasi Iklan "Padle Pop" Dalam Iklan Televisi Ice Cream Wall's." | Persamaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti iklan. | Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes, juga perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut mengkaji cerita animasi iklan, sedangkan penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan. |
| 5. | Moch. Miftahul Allam, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009. "Iklan Politik dan Dakwah (Studi Analisis Wacana Iklan Poster Para Caleg Partai Politik Kota Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2009)." | Persamaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama meneliti iklan | Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes. penelitian ini mengkaji pesan akhlak yang terkandung dalam iklan. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau suatu interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwan dan situasi lain.[148]

Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[149]

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis teks semiotik. Analisis semiotik model Roland Barthes dipilih sebagai alat untuk mengupas dan meneliti scene dan teks dalam iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja yang merupakan objek

[148] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 145.

[149] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, dengan bentuk pembacaan makna tanda secara denotatif dengan makna konotatif serta mitos sebagai lingkup pembahasan.

Dari sekian model analisis semiotik, salah satu yang paling sering diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli adalah model Roland Barthes, yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya. Hal ini tentu bisa mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda. Sehingga analisis ini bisa menggambarkan arti makna suatu tanda secara praktis dengan tidak hanya mengartikan tanda dari dimensi bentuk dan substansinya saja.

Dipilihnya analisis semiotik model Roland Barthes muncul dari ketertarikan peneliti atas data yang ada di Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Analisis ini nantinya akan digunakan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari iklan yang mengemas suatu adegan dan teks dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

## B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. *Unit of analysis* adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam keseluruhan isi pesan.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan berupa gambar, dialog, adegan dan teks dari Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja yang mengandung pesan akhlak berbakti kepada orangtua (khususnya ibu). Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksimalkan penelitian, terdapat 4 scene yang akan diteliti. Lebih jelasnya, peneliti menyajikannya pada Bab IV di penyajian data.

## C. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati tahapan yang meliputi:

1. Mencari Tema

   Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Di mana dalam periode ini peneliti mencari dan mengamati beberapa iklan di youtube serta melakukan analisa awal tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Hingga akhirnya menentukan Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja sebagai iklan yang diteliti.

2. Merumuskan Masalah

   Tahapan ini adalah tahapan penentu fokus penelitian yang akan dikaji. Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema, tujuan dan alasan mengapa topik tersebut diputuskan untuk dikaji. Hingga akhirnya rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji soal pesan akhlak yang terkandung dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

3. Merumuskan Manfaat

   Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian. Tahap ini dilakukan agar perumusan manfaat ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan alasan penelitian sebagai penentu tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk soal metode pengolahan data. Dalam periode ini, peneliti menentukan metode, pendekatan dan jenis penelitian.

5. Klasifikasi Data

Klasifikasi data pada tahap ini peneliti sudah melakukan identifikasi potongan scene dan teks dari iklan yang dipilih, dan kemudian memberi alasan kenapa potongan gambar dan teks tersebut dipilih dan diklasifikasikan.

6. Analisa Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemerikasaan data, baik kelengkapan pesan yang terkandung, simbol yang dipakai, interpretasi yang ada serta relevansinya dengan tema persoalan. Kemudian diproses berdasarkan prosedur-prosedur analisa data yang pada akhirnya menghasilkan temuan-temuan yang dikonformasi dengan beberapa teori yang relevan. Tahap ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam memberi makna kepada data.

Selain berdasarkan prosedur analisis data, penelitian ini juga mengacu pada analisis semiotik model Roland Barthes, dengan bentuk dan substansinya saja, dimana Barthes menggambarkan setiap interaksi yang terjadi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang barada pada tataran konseptual atau teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

## D. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Jenis Data

Adapun penentuan jenis data untuk dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang ada, disini peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber partama di lapangan[150]. Data primer penelitian ini yaitu video iklan Anlene edisi Ramadhan 1438 H Versi belanja dengan mendownload video melalui youtube. Setiap adegan yang menggambarkan pesan akhlak di capture kemudian dianalisis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen. Sifatnya lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka baru”

[150] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatof)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lama. Bisa menggunakan studi kepustakaan yang kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagi literatur dari kepustakaan atau tempat lainnya. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah ulasan, artikel dan berita mengenai iklan anlene, dokumen atau hasil penelitian terdahulu, berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[151] Sumber data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yag berupa wawancara, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati video iklan anlene edisi ramadhan 1438 H versi belanja berupa dialog, teks dan scane atau adegan dalam iklan anlene.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

[151] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatof)*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah ulasan, artikel dan berita mengenai iklan anlene, dokumen atau hasil penelitian terdahulu, berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[152]

   Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang diteliti berbentuk gambar, dialog, adegan dan teks. Dari observasi, dapat diperoleh data yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang memecahkannya. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang

[152] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatof)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungan pesan akhlak berbakti kepada orangtua dari iklan anlene edisi ramadhan 1438 H versi belanja.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.[153] Disini peneliti mendapatkan data tambahan melalui tulisan-tulisan artikel dan berita diberbagai situs internet, serta mempelajari berbagai buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini lantas diinterpretasikan dengan menentukan data yang akan dianalisis. Pengumpulannya dilakukan dengan tahap mendokumentasikan data yang berisi gambar, adegan, teks dan dialog yang diperoleh dari Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Kemudian data tersebut akan dipilah gambar dan teksnya menjadi potongan-potongan scene disesuaikan dengan rumusan masalah untuk digunakan penelitian. Lalu diinterpretasikan menggunakan semiotik model Roland Barthes sebagai pisau analisis.

[153] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), hh. 199-200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Inti dari analisis data adalah menguarai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[154]

Dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yakni masuk kategori teks dengan analisis semiotik model Roland Barthes, maka proses analisis datanya mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[155] Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

   Dalam tahap pertama ini, peneliti mengamati iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Kemudian peneliti memilih adegan-adegan yang berhubungan dan memiliki makna tentang pesan akhlak berbakti kepada orang tua. Selain itu peneliti juga mencari dan mengambil data yang dibutuhkan dari buku-buku serta sumber-sumber lain yang bersangkutan dengan penelitian.

---

[154] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.
[155] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel.

Dalam tahap ini peneliti menghubungkan dan mengorganisasikan seluruh data yang telah direduksi pada tahap pertama kemudian dipilih sesuai dengan teori yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan selama penelitian diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah.

Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat dengan mengurai data yang diperoleh dari Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Gambaran Umum Produk Anlene

Anlene adalah produk susu berkalsium dari PT. Fonterra Brands yang kini menguasai pasar Indonesia hingga 60%. Anlene pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1996 dan merupakan produk susu tanpa lemak berkalsium tinggi pertama di Indonesia. Diimport dan didistribusikan oleh PT. Fonterra Brands Indonesia. Anlene merupakan pemimpin pasar produk susu berkalsium tinggi baik di Indonesia maupun negara Asia lainnya.[156]

Pada Februari 2009, PT. Fonterra Brands meluncurkan produk baru yaitu produk Anlene One A Day, di mana menurut PT. Fonterra Brands produk ini adalah produk susu cair dengan kalsium empat kali lebih tinggi dibanding susu biasa. PT Fonterra Brands meluncurkan produk ini karena berdasarkan penelitian yang mengatakan bahwa faktanya kebanyakan wanita Indonesia hanya memenuhi 50 persen kebutuhan harian kalsium mereka (hasil riset dari SEAMEO TROPMED Regional Center for Community Nutrition, University of Indonesia dan University of Otago, New Zealand). Dengan berbagai

[156] Dwi Novelty Sitorus, Gambaran Umum Perusahaan (http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56141/BAB%20V%20Gambaran%20Umum%20Perusahaan.pdf. diakses 12 Desember 2018)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam yang dilakukan pihak PT. Fonterra Brands diharapkan dapat meningkatkan market share Anlene dari 60 persen menuju 70 persen.[157]

Anlene merupakan produk andalan yang khusus diperuntukan untuk pencegahan osteoporosis, hadir dalam empat varian Anlene One-A Day, Anlene Total (dengan glukosamin untuk kesehatan sendi), Anlene Activit, dan Anlene Gold (untuk usia 51 tahun ke atas).[158]

**Anlene Actifit**

Anlene actifit dibandingkan susu biasa memiliki 2x lebih banyak kalsium untuk tulang kuat, 5 gr protein untuk kekuatan otot, 330 MG kolagen untuk sendi yang kuat.[159]

- Anlene Actifit untuk konsumen berusia 19-50 tahun
- Rasa : Original, Vanila, Cokelat
- Pilihan ukuran : 600 g, 250 g, Sachet, UHT 175 ml

[157] Dwi Novelty Sitorus, Gambaran Umum Perusahaan (http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56141/BAB%20V%20Gambaran%20Umum%20Perusahaan.pdf. diakses 12 Desember 2018)

[158] Dwi Novelty Sitorus, Gambaran Umum Perusahaan (http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56141/BAB%20V%20Gambaran%20Umum%20Perusahaan.pdf. diakses 12 Desember 2018)

[159] Anlene, Anlene Actifit, (https://www.anlene.com/id/ms/anlene-actifit.html diakses pada 14 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

**Anlene Gold**

Anlene Gold mengandung MFGM Active™ , protein lebih tinggi dan 50% lebih nutrien.[160]

- Anlene Gold untuk konsumen berusia 51 tahun ke atas
- MFGM Active™ mengandung komponen yang hampir sama dengan cecair sendi. Cecair sendi amat penting untuk menyokong pergerakan yang lancar.
- Protein lebih tinggi membantu memperbaiki tisu-tisu badan.

[160]Anlene, Anlene Gold (https://www.anlene.com/my/ms/products/anlene-gold-powder.html diakses pada 14 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

**Anlene One A-Day**

- Dalam setiap satuan kemasannya, Anlene One A-Day mengandung 4 kali kalsium dibanding susu biasa yang dapat membantu memenuhi kebutuhan kalsium harian
- Diketahui bahwa banyak wanita yang mencukupi hanya 50 persen dari rekomendasi asupan hariannya akan kalsium, maka cukup satu kali "Anlene One A Day" sehari dapat membantu memenuhi kebutuhan kalsium harian.

Gambar 4.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Anlene Total**

Anlene total adalah inovasi terbaru dari Anlene, berfungsi untuk menjaga kesehatan sendi dan kepadatan tulang yang bisa membantu untuk mengurangi resiko terkena penyakit osteoporosis dan osteoarthtitis (radang sendi).

- Dalam setiap ukuran sajinya, Anlene Total mengandung 600 miligram Nano Kalsium dan 250 miligram Glukosamin.
- Anlene total tersedia dalam 2 pilihan rasa, Dark Chocolate, dan Vanilla
- Kemasan Anlene Total hadir dalam 2 ukuran, 200 gram dan 500 gram.

Gambar 4.4

**2. Gambaran Umum Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja**

Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja ini merupakan iklan yang tayang di televisi pada tahun 2017/1438 H dengan durasi satu menit. Dalam Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja ini bertemakan hubungan kekeluargaan yakni antara ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan anak. Iklan ini diperankan oleh dua orang talent yakni Haldani Solin sebagai anak dan Netty Herawati berperan sebagai ibu Haldani.[161]

Iklan ini dibuka dengan kalimat tanya "APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?" berbackground hijau dengan teks berwarna putih. Lalu, scene beralih disebuah ruangan keluarga menampilkan seorang pria bernama Haldani Solin berusia 25 tahun dengan hobby kuliner yang duduk di sofa berwarna putih. Haldani memulai monolognya dengan menceritakan sosok ibunya di Bulan Ramadhan. Haldani menceritakan kesibukan ibunya dari pagi hingga malam, ia menceritakan kegiatan harian ibunya yang harus pergi ke pasar hingga memasak makanan kesukaan suami dan anak-anaknya. Haldani menyebutkan makanan kesukaannya yaitu semur tempe, semur kentang dan semur tahu. Ia merasa tidak sabar untuk pulang ke rumah mencicipi masakan ibunya.[162]

Lalu scene selanjutnya muncul background hijau dengan kalimat tanya "ANAK IBU BILANG, IBU MEMBUAT RAMADHAN MENJADI ISTIMEWA" berwarna putih. Setelah itu, adegan beralih di toko simulasi menampilkan seorang wanita paruh baya berhijab bernama Netty Herawati berumur 50 tahun yang berperan sebagai ibu Haldani. Lalu ia mengatakan "ya, saya beli apa yang mereka suka dan masak yang spesial". Setelah itu, scene selanjutnya memunculkan background berwarna hijau dengan teks putih "BISA IBU

[161] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja
[162] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUNJUKKAN, BAGAIMANA BIASANYA IBU MELAKUKAN ITU?".[163]

Adegan selanjutnya memperlihatkan ibu yang terlihat terkejut membaca pertanyaan tersebut sambil menolehkan kepalanya ke belakang melihat bahan-bahan masakan di toko simulasi. Adegan selanjutnya memperlihatkan ibu yang memasukkan cabai merah besar dan garbis ke dalam tas hijau pertama, kemudian memasukkan buah pepaya ke dalam tas hijau kedua, setelah itu memasukkan sawi putih ke dalam tas hijau ketiga. Lalu ketia ibu mencoba mengangkat ketiga tas hijau tersebut, ibu memperlihatkan ekspresi wajah yang kesulitan mengangkat tiga tas tersebut.[164]

Scene selanjutnya menampilkan background berwarna hijau dengn teks berwarna putih "APA KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT?". Kemudian, adegan selanjutnya memperlihatkan Haldani yang menonton televisi yang menampilkan ibu sedang kesulitan mengangkat tiga tas hijau belanjaannya. Melihat hal yang dialami ibu, Haldani terlihat khawatir lalu bergegas menyusul ibu di toko simulasi dengan berkata "bu" lalu menggenggam tangan ibu. Ibu membalas genggaman tangan Haldani lalu mengatakan "Ibu bisa kok" kemudian mengangkat tiga tas hijau berisi belanjaan, lalu Haldani juga turut membantu ibu untuk mengangkat tiga tas hijau tersebut.[165]

[163] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja
[164] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja
[165] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene selanjutnya menampilkan background berwarna putih dengan teks berwarna hijau "SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD" dan "AGAR TULANG, SENDI DAN OTOTNYA LEBIH KUAT". Kemudian, adegan selanjutnya memperlihatkan ibu dan Haldani yang saling melempar senyum dengan ibu yang membawa segelas susu. Iklan ini kemudian diakhiri dengan tampilan tiga produk susu anlene gold.[166]

## B. Penyajian Data

Data-data yang ada diambil dari iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja, yang secara keseluruhan berdurasi 01:00 menit mengenai akhlak anak terhadap orang tua (khususnya ibu). Oleh karena itu untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 4 scene dalam iklan anlene yang akan diteliti. Diantaranya:

Tabel 4. 1 Penyajian Data

| No. | Scene/ Gambar | Dialog/Teks |
|---|---|---|
| 1. | Scene 1 | APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN? |
| | | Haldani: Ibu itu paling sibuk |

[166] Video Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Haldani: Ibu kerjakan Semua dari pagi sampai malam |
| | | Haldani: Belanja di pasar sampai masak untuk kita semua |
| | | Haldani: Semur tempe, semur kentang, semur tahu |
| | | Haldani: Selalu pengen pulang buat makan |
| 2. | Scene 2<br> | APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT? |
| | <br>Haldani menatap layar tv yang menampilkan kegiatan ibunya yang kesulitan mengangkat tiga tas berwarna hijau | (Tidak ada) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | <br>Haldani mencondongkan wajahnya menatap ibunya khawatir | (Tidak ada) |
| | <br> <br>Mendatangi ibunya lalu menggenggam erat tangan ibunya | Haldani: Bu... |
| | <br>Haldani berniat membantu ibunya membawa tiga tas belanjaan | Ibu: Ibu bisa kok.. |
| | 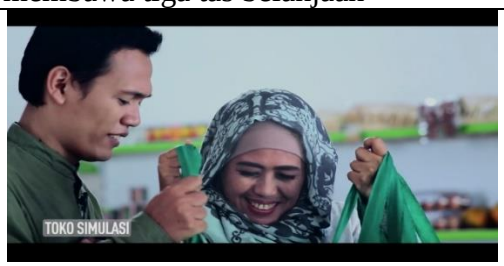 <br>Haldani tetap membantu ibunya mengangkat tiga tas belanjaan | (tidak ada) |
| 3. | Scene 3 | JADI IBU BAGI IBUMU |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| | <br>Haldani membantu ibu mengambil buah | (Tidak ada) |
| 4. | Scene 4<br> | SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD |
| | | AGAR TULANG SENDI, DAN OTOTNYA LEBIH KUAT |
| | | (tidak ada) |

## C. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis iklan produk susu kesehatan tulang di televisi yaitu iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Di dalam iklan pasti ada berbagai macam tanda yang dibuat oleh pengiklan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tanda dalam iklan merupakan usaha pengiklan untuk menarik perhatian khalayak agar terpengaruh dan menggunakan produk yang ditawarkan. Setiap tanda yang muncul dalam sebuah iklan sudah pasti mempunyai makna di dalamnya, berbagai macam tanda inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Macam-macam tanda yang terdapat dalam tayangan iklan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang disebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Makna konotatif dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau petunjuk mitos. Jika suatu tanda yang memiliki makna denotasi, kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi akan menjadi mitos.

**1. Scene 1 Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja**

Tabel 4.2 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 1

| Penanda Denotasi | Petanda Denotasi |
|---|---|
| | Background hijau, teks berwarna putih, ruang keluarga, seorang pria mengenakan kemeja hijau lumut, mata mengarah ke kanan atas |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Teks “APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?”<br> <br><br>Haldani: Ibu itu paling sibuk<br> <br><br>Haldani: Ibu kerjakan semua dari pagi sampai malam<br> <br><br>Haldani: Belanja di pasar sampai masak untuk kita semua<br> <br><br>Haldani: Semur tempe,semur kentang, semur tahu<br> <br><br>Haldani: Selalu pengen pulang buat makan | |
| **Makna Denotasi** | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Muncul background berwarna hijau dengan teks putih "APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?". Kemudian adegan beralih menampilkan seorang pria mengenakan kemeja hijau lumut. Dengan mata mengarah ke atas, ia menceritakan kesibukan ibunya dari pagi hingga malam yang mana ibunya harus pergi ke pasar hingga memasakkan makanan untuk keluarganya, membuat Haldani tidak sabar untuk segera pulang ke rumah | |
| **Penanda Konotasi** | **Petanda Konotasi** |
| Muncul background berwarna hijau dengan teks putih "APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?". Kemudian adegan beralih menampilkan seorang pria mengenakan kemeja hijau lumut. Dengan mata mengarah ke atas, ia menceritakan kesibukan ibunya dari pagi hingga malam yang mana ibunya harus pergi ke pasar hingga memasakkan makanan untuk keluarganya, membuat Haldani tidak sabar untuk segera pulang ke rumah | Warna hijau dapat dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebanggaan dan pertumbuhan.[167] Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan.[168] Sedangkan gerakan mata mengarah ke atas mengartikan sedang membayangkan sesuatu yaitu mengingat jasa-jasa ibu.[169] |
| **Makna Konotasi** | |
| Secara keseluruhan, scene 1 dimaksudkan untuk mengingat jasa-jasa ibu selama ramadhan dengan menghargai masakan ibu dan menyambung silaturahmi dengan orangtua | |
| **Mitos** | |
| Pada bulan Ramadhan, nilai ibadah dilipat gandakan, doa-doa dikabulkan serta dosa diampuni. Ramadhan dengan segala keistimewaan sangat tepat apabila digunakan sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua salah satunya dengan mengingat jasa ibu. Dalam bulan ini, seorang anak memiliki banyak kesempatan untuk berbakti dan berbuat baik kedua orangtua yang selama ini terabaikan akibat aktivitas dan kesibukan anak yang padat.[170] | |

[167] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design* (Bandung: Penerbit Informatika, 2017) h. 163.

[168] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 169.

[169] Herlina, Isyarat wajah (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM9_FACIAL_SIGN.pdf&ved=2ahUKEwiVgpLd8YzgAhWJbysKHR3FAA4QFjADegQIAxAB&usg=AOvVaw1J7PEx3YUbja-jnATeoNtD diakses 28 Januari 2018)

[170] H. Faisal Ali, *Momentum Berbakti Kepada Orang Tua* (http://aceh.tribunnews.com/2012/08/04/momentum-berbakti-kepada-orang-tua diakses 28 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam scene 1 menampilkan background berwarna hijau. Warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebanggaan, dan pertumbuhan. Penggunaan warna hijau pada background iklan diartikan sebagai lambang kesehatan, karena anlene merupakan salah satu produk susu kesehatan tulang.

Warna putih pada teks dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan. penggunaan warna putih pada teks diartikan sebagai lambang bulan suci ramadhan. Lalu teks "APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?" dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak mengenai jasa-jasa seorang ibu selama Bulan Ramadhan, yang mana ibu menjadi orang pertama yang menyiapkan makanan sahur untuk keluarganya, lalu membersihkan rumah, hingga memasakkan makanan berbuka puasa untuk suami dan anak-anaknya.

Seorang anak haruslah terus diingatkan tentang jasa-jasa dan pengorbanan kedua orang tuanya agar anak semakin berbakti dan bersyukur kepada orangtuanya, Sehingga anak semakin menghormati dan berbuat lebih baik terhadap orangtua.

Beberapa alasan, jasa orangtua harus diingat oleh anaknya diantaranya karena orang tua (ibu) yang telah melahirkan, orang tua telah membiayai anak-anaknya, orang tua telah melindungi dan mengasuh anak-anaknya, orang tua telah memberikan pengorbanan jasmani dan rohani untuk kepentingan anakanya.[171]

Keempat macam jasa yang diterima anak tersebut tidak pernah dapat dibalas dengan apapun. Sekalipun jasa tersebut diukur dengan timbangan harta benda atau materi, maka akan sangat sulit. Utang emas, dibayar emas, utang perak dibayar

[171] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*. (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2013), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perak. Tetapi utang Budi dibawa mati. Dan budi orang tua tidak dapat diukur dengan harta manapun, karena nilai harta berbeda dengan nilai benda.

Dari Abi Burdah, ia melihat Ibnu Umar dan seorang penduduk Yaman yang sedang thawaf di sekitar Ka'bah sambil menggendong ibunya di punggungnya. Orang itu bersenandung "Sesungguhnya diriku adalah tunggangan ibu yang sangat patuh. Apabila tunggangan yang lain lari, maka aku tidak akan lari. Orang itu lalu berkata, "Wahai Ibnu Umar apakah aku telah membalas budi kepadanya?" Ibnu Umar menjawab, "Belum, walaupun setarik nafas yang ia keluarkan ketika melahirkan." Beliau lalu thawaf dan shalat dua rakaat (pada makam Ibrahim) akan menghapuskan berbagai dosa yang diperbuat sesudahnya."[172]

Adegan selanjutnya, menampilkan seorang pria duduk di sofa putih sambil menceritakan kesibukan ibunya. Dengan mata melihat ke kanan atas ia mencoba mengingat jasa-jasa ibunya selama bulan Ramadhan. Gerakan mata talent yang melihat ke kanan atas mengartikan jika talent sedang mengingat-ingat jasa ibunya.

Haldani menceritakan jasa ibunya, lalu ia berkata "Ibu itu paling sibuk", hal ini mengartikan jika seorang ibu adalah sosok yang harus bangun pertamakali sebelum suami dan anak-anaknya bangun. Ibu adalah wanita yang memiliki segudang aktivitas di dalam rumah.

Pada shot selanjutnya muncul teks ruang interview 1 yang di dukung tata letak ruangan yang ditata seperti ruang keluarga, ada sofa, ada telivisi, dan ada nakas. Ruang interview 1 ini diartikan sebagai lambang kehangatan sebuah keluarga. Lalu muncul teks "Haldani Solin/ 25 th/ suka kuliner" menunjukkan umur dan hobby haldani yang suka mencicipi banyak makanan.

---

[172] HR. Bukhori dalam Adabul Mufrod Nomor 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu Haldani berkata “Ibu kerjakan semua dari pagi hingga malam” artinya seorang ibu tidak hanya berongkang-ongkang kaki di dalam rumah. Ia harus melayani suami, mengasuh anak-anak, membereskan rumah. Hingga menjelang malam, tugas ibu masihlah sangat banyak.

Shot selanjutnya, Haldani berkata “Belanja di pasar sampai masak untuk kita semua” artinya tugas seorang ibu salah satunya belanja di pasar dan memasak untuk anak-anak dan suaminya. Ibu tidak lepas dari urusan domestik dalam rumah tangga, hampir semua pekerjaan domestik seperti belanja, memasak, membersihkan rumah, mencuci, ibu semua yang mengerjakannya.

Lalu shot selanjutnya Haldani berkata “Semur tempe, semur kentang, semur tahu” diartikan sebagai masakan ibunya yang sangat Haldani sukai. Sikap Haldani yang menyebutkan makanan kesukaannya mencerminkan sikap seorang anak yang menghargai ibunya. Ia menghargai ibunya yang susah payah menyiapkan makanan untuk keluarganya. Pagi-pagi ibu harus pergi ke pasar untuk mendapatkan bahan makanan terbaik. Setelah mendapatkan bahan makanan, ibu harus mengolahnya menjadi masakan yang akan dimakan suami dan anaknya. Cara Haldani menghargai masakan ibunya yaitu dengan menyukai masakan ibunya dan memakan masakan ibu. Sehingga sang ibu menjadi senang, saat Haldani pulang ke rumah untuk mencicipi masakan ibunya.

Sikap Haldani yang menghargai masakan ibunya dilihat dari monolognya yang menyebutkan masakan ibunya yakni semur tempe, semur kentang dan semur tahu sebagai makanan kesukaannya. Dari Sikap Haldani yang menyebutkan masakan ibunya inilah yang menimbulkan kegembiraan di hati ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orang tuanya. Cara berbakti kepada orang tua yaitu salah satunya dengan menimbulkan kesukaan hati kedua orang tua.[173] Bila telah terjalin suasana yang demikian, maka terjadilah kesejukan hubungan dalam keluarga, yaitu antara anak dengan orang tua.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 36:

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًا .....

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa.....[174]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berbuat baik kepada ibu-bapak mencakup segala-galanya, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan yang dapat menyenangkan hati mereka keduanya. Berlaku lemah lembut dan sopan santun kepada keduanya termasuk berbuat baik kepadanya.

Selain itu, monolog Haldani yang mengatakan "ingin segera pulang buat makan" mengartikan jika Haldani sering pulang ke rumah untuk mengunjungi keluarganya, sehingga jalinan silaturahmi antara orang tua dan Haldani masih tetap berjalan.

Sebagaimana dalam hadis, Asma' binti Abu Bakar Ash Shidiq ra. Berkata: Pada masa Rasulullah SAW. Ibuku yang masih musyrik mendatangi aku. Aku bertanya kepada Rasulullah "Wahai Nabi, ibuku mengunjungiku dengan mengharap ada hubungan baik, apakah boleh aku menyambung hubungan dengan ibuku tadi?" "Ya, jalinlah hubungan dengannya".[175]

---

[173] H. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 170.

[174] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 66

[175] HR. Muttafaqun Alaihi dalam Riyaduhs Shalihin, h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam silaturahmi, yang harus didahulukan silaturahmi kepada kedua orang tua sebelum kepada yang lain. Sesulit apapun harus tetap diusahakan untuk bersilaturahmi kepada orang tua. Karena dekat dengan kedua orang tua akan dimudahkan rizki dan dipanjangkan umur.

Melalui pemamaran di atas, peneliti menggambarkan bahwa terdapat pesan akhlak dalam scene 1 yaitu mengingat jasa-jasa ibu dengan menghargai masakan ibu dan menyambung tali silaturahmi dengan orang tua.

**2. Scene 2 Iklan Anlene Edisi Ramdhan 1438 H Versi Belanja**

Tabel 4.3 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 2

| Penanda Denotasi | Petanda Denotasi |
|---|---|
| <br>Teks “APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT?”<br> <br> | Background berwarna hijau, teks warna putih, seorang wanita paruh baya kesulitan mengangkat tiga tas belanjaan warna hijau, mata melebar dan bibir terbuka, genggaman tangan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haldani : Bu

Ibu : Ibu bisa kok

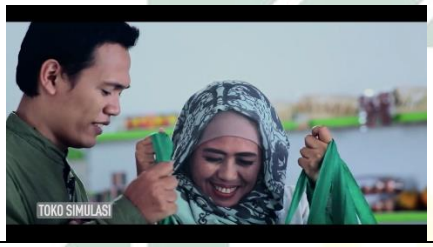


| **Makna Denotasi** | |
|---|---|
| Muncul background berwarna hijau dengan teks putih "APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT?". Kemudian adegan beralih menampilkan seorang wanita paruh baya kesulitan mengangkat tiga tas belanjaan berwarna hijau. Haldani yang melihat ibu dalam kesulitan langsung mencondongkan bandannya ke depan dengan mata melebar dan bibir terbuka. Kemudian ia mendekati ibu lalu menggenggam tangan ibu, Haldanipun membantu ibu mengangkat tiga tas belanjaannya. | |
| **Penanda Konotasi** | **Petanda Konotasi** |
| Muncul background berwarna hijau dengan teks putih "APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT?". Kemudian adegan beralih menampilkan seorang wanita paruh baya kesulitan mengangkat tiga tas belanjaan berwarna hijau. Haldani yang melihat ibu dalam kesulitan langsung mencondongkan bandannya | Warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kabahagiaan, dan pertumbuhan.[176] Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan.[177] Mata melebar dan bibir terbuka mengartikan rasa terkejut.[178] Genggaman tangan mengartikan memberikan rasa tenang.[179] |

[176] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 163.

[177] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 169.

[178] Herlina, Isyarat wajah (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM9_FACIAL_SIGN.pdf&ved=2ahUKEwiVgpLd8YzgAhWJbysKHR3FAA4QFjADegQIAxAB&usg=AOvVaw1J7PEx3YUbja-jnATeoNtD diakses 28 Januari 2018)

[179] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| ke depan dengan mata melebar dan bibir terbuka. Kemudian ia mendekati ibu lalu menggenggam tangan ibu, Haldanipun membantu ibu mengangkat tiga tas belanjaannya. | |
| **Makna Konotasi** | |
| Secara keseluruhan, scene 2 dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak untuk lebih menghormati dan berbuat baik kepada orang tua lanjut usia dengan bertutur kata halus dan bersikap lembut | |
| **Mitos** | |
| Dalam masyarakat, orang yang lebih tua atau berusia lanjut mendapat kehormatan yang lebih dibandingkan dengan orang yang lebih muda karena mereka berada dalam keadaan yang lemah dan seharusnya mendapatkan kebaikan yang lebih dari anaknya.[180] | |

Dalam scene 2 menampilkan background berwarna hijau. Warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebanggaan, dan pertumbuhan. Penggunaan warna hijau pada background iklan diartikan sebagai lambang kesehatan, karena anlene merupakan salah satu produk susu kesehatan tulang.

Warna putih pada teks dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan. penggunaan warna putih pada teks diartikan sebagai lambang bulan suci Ramadhan. Lalu teks “APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT?” dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak jika semakin bertambahnya umur, kondisi tubuh orang tua mulai lemah dan sakit-sakitan, selain itu kondisi mereka juga sudah tidak sesehat dan sekuat ketika masih muda.

Ketika orangtua telah lanjut usia, sangat ditekankan kepada semua anak untuk lebih menghormati dan berbuat baik kepada keduanya. Sebab, keadaan mereka yang sangat lemah dan seharusnya mendapatkan kebaikan yang lebih dari anaknya.

[180] Musthafa al-‘Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orangtua,* h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara menghormati orang tua lanjut usia yaitu dengan bertutur kata yang halus terhadap mereka. Salah satu tolak ukur ketinggian akhlak dalam pergaulan adalah tutur kata yang halus, karena orang tua berperasaan sangat halus dan peka dalam pergaulan dengan anak-anaknya, maka anak tidak boleh menggunakan bahasa atau tutur kata yang mencerminkan sikap kurang hormat kepada keduanya.

Dalam Shahih Muslim disebutkan hadis dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwasannya beliau bersabda, "Celaka, celaka dan celaka,". Lalu, beliau ditanya "Siapakah yang celaka, ya Rasulullah?" Jawab Nabi, "Barang siapa yang mendapati kedua orang tuanya (dalam usia lanjut), atau salah satu dari keduanya, tetapi dia tidak berusaha masuk surga (dengan berusaha berbakti kepadanya dengan sebaik-baiknya)."

Imam Nawawi mengatakan hadis ini memotivasi seseorang untuk melakukan birrul walidain dan menjelaskan besarnya pahala berbakti kepada orang tua ketika mereka sudah sepuh dan ditelan usia dengan melayani mereka atau memberi nafkah dan sebagainya, merupakan penyebab masuknya seseorang ke dalam surga.

Pada shot selanjutnya memperlihatkan Haldani yang mencondongkan badannya ke depan dengan mata melebar dan bibir terbuka diartikan sebagai rasa terkejut sekaligus khawatir seorang anak saat melihat ibunya kesusahan.

Adegan selanjutnya memperlihatkan Haldani berlari kecil menghampiri ibunya seraya berkata "bu" lalu ia menggenggam tangan ibunya, ini dimaksudkan untuk memberikan ketenangan terhadap ibunya.

Melihat kedatangan sang anak, wajah ibu menjadi sumringah yang mengartikan kebahagiaan saat melihat anaknya. Iapun membalas genggaman Haldani seraya berkata "Ibu bisa kok". Balasan genggaman ibu terhadap Haldani diartikan untuk menenangkan Haldani agar tidak khawatir kepada ibu. Kata "Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa kok” diartikan ibu masih kuat membawa 3 kantong tas belanjaan. Sekalipun ibu mengatakan masih bisa membawa belanjaannya, Haldani tetap membantu mengangkat 3 kantong tas belanjaan, ini mengartikan seorang anak harus tetap membantu ibu yang sedang kesulitan sekalipun ibu mangatakan bisa melakukannya.

Sikap Haldani yang berkata “Bu” mencerminkan seorang anak yang bertutur kata halus terhadap ibu. Kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya berbicara menurut ajaran Islam harus berbicara sopan, lemah lembut, dan mempergunakan kata-kata mulia.

Firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 23:

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ٢٣

*Artinya:*
*(23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*[181]

Dari ayat-ayat tersebut, si anak berkewajiban berbuat baik kepada ibu dan ayahnya yaitu dengan menggauli dengan sebaik-baiknya, dan berkata kepadanya tidak boleh dengan perkataan yang menyinggung hati ibu dan ayah. Dan perkataan yang harus dipergunakan untuk ayah dan ibu harus perkataan mulia, yaitu kata-kata

[181] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung pemuliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekedar kata yang harus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (*Qaulan Kariimah*). Ucapan Haldani yang berkata "Bu" merupakan tutur kata yang halus terhadap ibunya, karena saat Haldani memanggil ibunya ia menggunakan suara yang lembut, lirih, dan tidak membentak sang ibu. Hal ini bisa dilihat dari respon ibunya yang tersenyum saat melihat kedatangan Haldani.

Ibu, mama, mami, mak atau apa pun kata yang digunakan manusia memanggil siapa yang melahirkannya, merupakan kata panggilan yang paling mesra dan tulus yang dikenal ole umat manusia. Kata singkat tapi padat ini, dipenuhi harapan, cinta, kasih dan segala apa yang dikenal manusia menyangkut keindahan dan kasih sayang.[182]

Sedangkan, sikap Haldani yang menggenggam tangan ibu mencerminkan sikap seorang anak yang bersikap lemah lembut terhadap orangtua, karena tujuan Haldani menggenggam tangan ibu bertujuan untuk menenangkan ibunya. Selain itu, Haldani juga turut membantu ibunya untuk mengangkat tiga tas kantong belanjaan. Sikap Haldani ini mencerminkan sikap lemah lembut terhadap orang tua dalam tindakan.

Pada tahap ini, seorang anak mesti sadar bahwa betapa pentingnya bersikap lemah lembut kepada orang tua. Jika ingin menolak perintah orang tua, tolaklah dengan cara yang lemah lembut. Jika orang tua menyuruh untuk melakukan hal-hal yang tidak seorang anak suka atau menyuruh melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, tolaklah perintah itu dengan cara yang lembut.

[182] M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain* (Tanggerang: Lentera Hati, 2014), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Alquran Allah SWT berfirman:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

*Artinya:*

*Katupkan sayap kerendahan kepada mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. Al-Isra' [17]:24).[183]

Sikap yang dituntut oleh Allah SWT terhadap anak ketika berhadapan dengan ibu bapaknya ialah bagai seokor burung yang mengatupkan kedua sayapnya ketika diam atau tidak terbang. Dengan demikian, sikap yang benar ketika anak berhadapan dengan ibu bapaknya ialah merapatkan kedua tangan pada badannya, baik dengan meletakkan bersilang atau lurus.[184]

Melalui pemaparan di atas, peneliti menggambarkan bahwa terdapat pesan akhlak dalam scene 2 yaitu menghormati dan berbuat baik kepada orang tua lanjut usia dengan bertutur kata halus terhadap ibu dan bersikap lemah lembut terhadap ibu.

### 3. Scene 3 Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja

Tabel 4.4 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 3

| Penanda Denotasi | Petanda Denotasi |
|---|---|
| Teks: JADI IBU BAGI IBUMU | Background putih, teks berwarna hijau, toko simulasi, ibu dan Haldani belanja |

[183] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h.227.

[184] Muhammad Ridhafi, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Para Pendurhaka Yang Menderita Selamanya*, h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | |
| **Makna Denotasi** | |
| Muncul background berwarna putih dengan teks berwarna hijau "JADI IBU BAGI IBUMU". Kemudian adegan beralih menampilkan Haldani membantu ibu berbelanja di toko simulasi | |
| **Penanda Konotasi** | **Petanda Konotasi** |
| Muncul background berwarna putih dengan teks berwarna hijau "JADI IBU BAGI IBUMU". Kemudian adegan beralih menampilkan Haldani membantu ibu berbelanja di toko simulasi | Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan.[185] Warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebahagiaan dan pertumbuhan.[186] |
| **Makna Konotasi** | |
| Scene 3 dimaksudkan untuk mengingatkan anak agar melayani ibu | |
| **Mitos** | |
| Dalam Islam, ketika orangtua memanggil atau meminta bantuan, anak diharuskan untuk datang menghadap mereka dan siap melayani keduanya sekalipun ketika seorang anak mengerjakan sholat, tetapi dengan syarat jika orangtua memanggil karena keadaaan yang sangat darurat.[187] | |

Dalam scene 3 muncul background warna putih. Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan. Penggunaan warna putih pada teks diartikan sebagai lambang bulan suci ramadhan.

Teks warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebanggaan, dan pertumbuhan. Penggunaan warna hijau pada background iklan diartikan sebagai lambang kesehatan, karena anlene merupakan salah satu produk susu kesehatan tulang.

[185] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 169.
[186] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 163.
[187] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang tua*, h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu teks “JADI IBU BAGI IBUMU” dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak agar melayani ibu. Sebagaimana juga ibu mengasuh anaknya sedari kecil hingga dewasa, seperti membuatkan makan, menyuapi anak, memandikan anak, hingga mendidik anak. Teks “JADI IBU BAGI IBUMU” bisa dimaknai untuk mengingatkan anak agar membalas semua kebaikan jasa ibu salah satunya dengan melayani mereka sepenuh hati.

Para ulama mengatakan bahwa melayani ibu lebih berhak untuk diperlakukan dengan baik, kemudian selanjutnya bapak. Hal ini dikarenakan ibu lebih banyak menanggung kesusahan dalam mengandung, menyusui, dan melahirkan hingga seakan meninggal. Segala kesusahan dilalui oleh ibu seorang diri, selain itu ibu harus membantu suaminya untuk memberikan nafkah dan mengasuh anak.[188]

Pada shot selanjutnya menampilkan Haldani dan ibu yang sedang berbelanja. Mereka bertukar posisi, ibu yang membawa tas hijau mengikuti Haldani, sedangkan Haldani yang bertugas memilih bahan makanan.. Ini mengartikan jika Haldani memposisikan dirinya menggantikan ibu dengan membantu ibu memilih bahan makanan. Shot ini merupakan contoh nyata teks “JADI IBU BAGI IBUMU”, Haldani mempraktikkannya dengan cara membantu ibunya berbelanja.

Menurut peneliti pada scene ini, pengiklan menyampaikan pesan kepada semua anak untuk melayani ibu. Sikap Haldani yang membantu ibunya untuk berbelanja merupakan salah satu cara Haldani untuk melayani ibunya dengan baik.

[188] Musthada al-‘Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orangtua*, h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini senada dengan Hadis Rasulullah yang memerintahkan seorang anak untuk melayani kedua orang tuanya. Muawiyah bin Jahimah r.a. berkata "Ayah saya datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Saya berniat untuk berjihad dan meminta pendapatmu.' Beliau bersabda, 'Apakah ibumu masih hidup?' Ayah saya berkata. 'Ya, masih.' Beliau bersabda, 'Tetaplah melayaninya, karena surga ada di dekat kakinya."

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa dalam keadaan yang biasa (ketika berjihad merupakan tugas kewajiban), yang lebih utama adalah melayani orangtua daripada berjihad. Jika tidak ada saudara laki-laki atau perempuan yang melayani orangtua, maka melayani mereka harus lebih diutamakan. Melalui pemaparan di atas, peneliti menggambarkan bahwa terdapat pesan akhlak dalam scene 3 yaitu melayani orang tua (ibu).

**4. Scene 4 Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja**

Tabel 4.5 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 4

| Penanda Denotasi | Petanda Denotasi |
|---|---|
| <br>Teks "SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD"<br> <br>Teks "AGAR TULANG, SENDI DAN OTOTNYA LEBIH KUAT"<br> | Background putih, teks berwarna hijau, Haldani merangkul bahu ibu, tiga kotak susu anlene |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Makna Denotasi | |
|---|---|
| Muncul background berwarna putih dan teks "SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD" dan "AGAR TULANG, SENDI DAN OTOTNYA LEBIH KUAT" berwarna hijau. Adegan selanjutnya menampilkan Haldani yang merangkul bahu ibu dengan ibu yang membawa segelas susu anlene di tangan kiri, lalu diakhiri dengan manapilkan tiga produk anlene gold | |
| **Penanda Konotasi** | **Petanda Konotasi** |
| Muncul background berwarna putih dan teks "SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD" dan "AGAR TULANG, SENDI DAN OTOTNYA LEBIH KUAT" berwarna hijau. Adegan selanjutnya menampilkan Haldani yang merangkul bahu ibu dengan ibu yang membawa segelas susu anlene di tangan kiri, lalu diakhiri dengan manapilkan tiga produk anlene gold | Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan.[189] Warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebahagiaan, dan pertumbuhan.[190] Rangkulan bahu mengindikasikan kedekatan.[191] |
| **Makna Konotasi** | |
| Scene 4 dimaksudkan untuk mengingatkan anak agar memberi nafkah kepada kedua orang tua | |
| **Mitos** | |
| Salah satu bagian integral dari kewajiban anak adalah membantu orang tuanya agar tercukupi kebutuhan hidupnya serta membantunya, dengan kata lain anak berkewajiban menafkahi orang tuanya bila orang tuanya kurang mampu dan begitu juga sebaliknya orang tua berkewajiban menafkahi anaknya, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang erat antara anak dan orang tua dalam hal nafkah.[192] | |

Dalam scene 4 muncul background warna putih. Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan, kebersihan. penggunaan warna putih pada teks diartikan sebagai lambang bulan suci ramadhan.

Teks warna hijau dimaknai sebagai lambang kesehatan, rileks, kebanggaan, dan pertumbuhan. Penggunaan warna hijau pada background iklan diartikan sebagai lambang kesehatan, karena anlene merupakan salah satu produk susu kesehatan tulang.

---

[189] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 169.
[190] Hendi Hendratman, *Computer Graphic Design*, h. 163.
[191] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, h. 65.

[192] Syamsul Bahri, Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik), *Jurnal Hukum Samudra Keadilan,* Volume II, Nomor 2 Juli-Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan teks “SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD” diartikan untuk mengingatkan semua anak agar menyayangi ibunya, salah satu caranya memberikan nafkah orangtua (ibu) dengan membelikannya susu anlene gold.

Lalu teks “AGAR TULANG, SENDI DAN OTOTNYA LEBIH KUAT” diartikan dengan meminum anlene gold, tulang, sendi, dan otot ibu menjadi lebih kuat. Ini merupakan manfaat dari produk susu anlene. Teks ini juga bertujuan untuk memperkenalkan manfaat produk anlene ke khalayak.

Adegan selanjutnya menampilkan Haldani yang merangkul ibunya yang sedang membawa segelas susu, ibupun juga membalas rangkulan Haldani. Rangkulan atau pelukan antara ibu dan anak ini mengartikan kedekatan hubungan antara Haldani dan ibu, memperlihatkan hubungan yang terjalin dengan baik antar keduanya.

Dengan membawa segelas susu, ibu membalas pelukan Haldani lalu mengistirahatkan kepalanya di bahu Haldani, mengartikan ibu merasakan kenyamanan dan menantikan kasih sayang dari anaknya. Sedangkan, tatapan Haldani yang lembut diiringi senyuman mengartikan rasa cinta anak terhadap ibu dan rasa bangga anak terhadap ibu.

Lalu kamera beralih fokus ke arah tiga kotak susu anlene gold, bermakna untuk memperkenalkan produk anlene dan mempromosikan produk anlene agar dikenal oleh masyarakat.

Dalam scene 4 ini pengiklan menyampaikan pesan kepada audiens cara berbakti kepada ibu dengan cara membelikannya susu anlene gold, lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatkan segelas susu untuk diberikan kepada ibu, agar tulang, sendi, dan otot ibu menjadi kuat.

Sikap membelikan susu anlene gold ibu dan membuatkannya segelas susu untuknya merupakan salah satu bentuk berbakti kepada orang tua yaitu menyediakan makanan untuk orang tua (khususnya ibu), terutama jika seorang anak memberi makan orang tua dengan hasil jerih payah sendiri. Jadi sepantasnya seorang anak menyediakan orang tua makanan dan minuman terbaik dan lebih mendahulukan orang tua daripada diri sendiri, anak dan istri.

Membelikan susu anlene gold untuk ibu termasuk memberikan nafkah kepada orangtua (khususnya ibu). Semua harta anak adalah milik orangtua. Firman Allah SWT Surah Al Baqarah ayat 215:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَۗ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ
وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ

*Artinya:*

*Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.*[193]

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang ingin menafkahkan hartanya, baiknya di nafkahkan terlebih dahulu pada orang tuanya, karena orang tua telah mendidik anak dari kecil hingga dewasa dan untuk itu, Allah SWT menyuruh membalas budi baik orang tua itu dengan memelihara dan mencukupi kebutuhan orang tua. Apalagi bila orang tua sudah sangat tua (renta) dan sudah lemah (tidak mampu berbuat apa-apa). Melalui ayat di atas, bisa dikatakan hak anak terhadap

[193] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, termasuk memberi nafkah. Melalui pemaparan di atas, peneliti menggambarkan bahwa terdapat pesan akhlak dalam scene 4 yaitu memberikan nafkah kepada ibu.

**D. Interpretasi Pesan Akhlak Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja**

Iklan anlene ini memang sangat sarat mengandung makna pesan akhlak yang baik bagi para audiens televisi. Iklan ini ditujukan untuk semua kalangan usia yang membutuhkan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua (khususnya ibu).

Akhlak merupakan ruang lingkup dari budi pekerti, dimana akhlak dapat melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut sudah terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Akhlak dibatasi sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sifat ini bisa merupakan watak/pembawaan sejak lahir, seperti pemarah, penakut, mudah risau, pemberani, dan lain sebagainya. Sifat tersebut berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak mahmudah, dan perbuatan tercela yang disebut akhlak mazmumah.

Adapun sebaik-baiknya contoh daripada akhlak, ialah akhlak Rasulullah SAW, karena sesungguhnya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

**حَدَّ ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ , قَالَ: حَدّ َثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمّدٍ , عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ , عَنْ القَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ , عَنْ أَبِي صَا لِحٍ , عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ , قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلاَ ق**

*Artinya:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).*[194]

Hadis ini secara tegas mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menegakkan akhlak. Secara luas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasulnya untuk menyempurnakan akhlak.

Dalam iklan tersebut menggambarkan akhlak seorang anak dalam memperlakukan ibunya. Pesan akhlak yang di tunjukkan dalam iklan ini meliputi berbakti terhadap ibu dengan mengingat jasa-jasa ibu, menghormati dan berbuat baik dengan orangtua lanjut usia, melayani ibu, dan memberi nafkah kepada orangtua (ibu). Interpretasi penulis terhadap scene yang diambil pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Scene 1, menampilkan teks "APA YANG KAMU INGAT TENTANG IBUMU SELAMA RAMADHAN?". Teks ini dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak tentang jasa-jasa seorang ibu selama Ramadhan. Adegan selanjutnya menampilkan seorang laki-laki berusia 25 tahun bernama Haldani Solin. Haldani menceritakan sosok ibunya yang menjadi orang tersibuk di dalam rumah. Pesan akhlak dalam scene 1 adalah mengingat jasa-jasa seorang ibu dengan menghargai masakan ibu dan menyambung tali silaturahmi dengan orangtua.

[194] HR Malik No. 1723, Imam Ahmad II/381, Al-Baihaq dalam As-Sunan Al-Kubra X:292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 2, menampilkan teks “APAKAH KAMU PIKIR IBUMU MASIH KUAT”, teks ini dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak, jika semakin bertambahnya usia, kondisi tubuh orangtua sudah tidak sesehat dan sekuat saat masih muda, sehingga seorang anak harus lebih menghormati dan berbakti kepada orangtua lanjut usia.

Adegan selanjutnya menampilkan Haldani yang sedang duduk di sofa menatap layar televisi yang saat itu menampilkan ibunya yang kesulitan mengangkat 3 kantong tas kain berwarna hijau. Wajah kaget bercampur khawatir menghiasi wajah Haldani. Ia segera menemui ibunya, seraya berkata “Bu” lalu menggenggam tangan ibunya. Sikap Haldani yang berkata “Bu” mencerminkan seorang anak yang bertutur kata halus terhadap ibu. Sedangkan, sikap Haldani yang menggenggam tangan ibu mencerminkan sikap seorang anak yang bersikap lemah lembut terhadap orangtua, karena tujuan Haldani menggenggam tangan ibu bertujuan untuk menenangkan ibunya. Pesan akhlak scene 2 adalah berbuat baik dan menghormati orang tua lanjut usia dengan menggunakan tutur kata yang halus dan sikap yang lemah lembut.

Scene 3 menampilkan teks “JADI IBU BAGI IBUMU”, kemudian shot selanjutnya menampilkan Haldani yang bertukar peran untuk membantu ibu dalam berbelanja. Teks tersebut dimaksudkan untuk memerintah semua anak agar melayani ibu, teks tersebut juga diartikan perintah untuk membalas semua jasa ibu dengan seorang anak berada di posisi ibu. Pesan akhlak yang ada dalam scene 3 adalah melayani orangtua (ibu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 4, menampilkan teks “SAYANGI IBUMU, BERI DIA SEGELAS ANLENE GOLD”. Teks ini dimaksudkan untuk mengingatkan semua anak agar menyayangi ibunya, salah satu caranya dengan membelikan produk susu anlene gold dan membuatkan segelas susu anlene untuk ibu. Membelikan susu anlene gold untuk ibu termasuk memberikan nafkah kepada orangtua (khususnya ibu), pesan akhlak dalam scene 4 adalah memberikan nafkah kepada orangtua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang didapat ialah: Ditemukannya pesan akhlak dalam 4 scene yang dianalisis dari Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja. Diantaranya kandungan pesan akhlak berbakti terhadap orangtua (khususnya ibu) adalah (1) anak mengingat jasa-jasa ibu dengan menghargai masakan ibu dan menyambung tali silaturahmi dengan orangtua, (2) berbuat baik dan menghormati orang tua lanjut usia dengan menggunakan tutur kata yang halus dan sikap yang lemah lembut (3) melayani orangtua (ibu), dan (4) memberikan nafkah kepada orangtua.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai iklan, yaitu:

1. Untuk para pengiklan, selain terus berupaya mengasah kreativitas, yang patut menjadi perhatian adalah tentang kandungan pesannya. Tentunya selain menyajikan audiovisual yang bagus, perkembangan iklan seyogyanya diimbangi dengan nilai-nilai agama, mengingat perkembangan zaman yang ada.
2. Untuk para audiens, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan mampu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam iklan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misal Iklan Anlene Edisi Ramadhan 1438 H Versi Belanja dikaji menggunakan analisis teks yang berbeda atau mencari pengaruh iklan anlene terhadap akhlak anak, dan atau sejenisnya. Karena pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada kajian pesan akhlak saja, dengan pisau analisis Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendekatan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ahmadi, Abu, Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Al- ‘Adawi, Syekh Mustafa, *Wasiat Luqman Al – Hakim (Mendidik Buah Hati Dengan Himah)*, Solo: Tinta Medina, 2013.

Al-‘Adawi, Mushthafa, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak) penerjemah Farid Ma’ruf*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet 2*, Jakarta: Kencana, 2009.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Bungin, Burhan, *Imaji Media Massa (Konstruksi dan makna realitas sosial iklan televisi dalam masyarakat kapitalistik)*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2001.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosia (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Cangara, Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna*,Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

E. Bemat, Maulana Ahmed, *Berbakti Kepada Orang Tua*, Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2013.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017.

Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.

Hasyim, Umar, *Anak Shaleh*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995.

Hendratman, Hendi, *Computer Graphic Design*, Bandung: Penerbit Informatika, 2017

Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Ilaihi, Wahyu, Tyas Satrio adhitama, dan Lukman Hakim. *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Sunan Ampel Press.

Ini, Milda, *Smart And Happy Mom (Bahagia Menjadi Ibu Rumah Tangga Yang Berlimpah Pahala,* Solo: Tinta Medina, 2018.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Orang Tua,* Jakarta: Darul Qolam, 2003.

Kayo, Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam & Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2005.

Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* Jakarta: Kencana, 2006.

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes,* Magelang: Indonesia Tera, 2001.

Kusnawet, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Latief, Rusman, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Public Relations, dan Iklan)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Mas'ud, Ali, *Akhlak Tasawuf,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode M. Natsir & Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sipress, 1996.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya, 2008.

Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf,* Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Nada, Abdul Aziz bi Fathi As-Sayyid, *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua),* Islamhouse.com, 2009.

Nashor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani,* Medan: Pustakamas, 2011.

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf,* Jakaerta: PT Raja Grafindo, 1997.

Noviani, Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan (Antara realitas, crepresentasi, dan simulasi),* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan,* Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Priwittarani, Zhulizabela, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Respati, Mirma, *Creating Simple Advertisements Membuat Iklan Sederhana,* Klaten: Intan Sejati, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridhafi, Muhammad, *Jangan Lukai Ibumu (Kisah-Kisah Pendurhaka Yang Menderita Selamanya),* Yogyakarta: Saufia, 2014.

Shihab, M. Quraish, *Birrul Walidain (Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak,* Tanggerang: Lentera Hati, 2014.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing,* Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.

Sobur, Alex, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi,* Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2013.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Syaqaf, Hammis, Amin Thohari, Nurul Aisyah Nadhifah, dll, *Pengantar Studi Islam,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usana Ofset Printing,

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*

Jurnal

Anita Merlia Pratami, "Penggambaran Identitas Perempuan Dalam Iklan Bumbu Masak". *Cammonline Departemen Komunikasi.* Vol.4. No.2, Januari 2015.

Gora, Radita "Representasi Perempuan Dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi 'Great Date"), *Journal.Ubm.ac.id.* Vol 10, No 1, 2016.

Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 02. No. 02, Desember 2016.

Kesuma, Teuku Meldi "Prinsip dan Kriteria Iklan Dari Perspektif Islam" *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2012.

Yusuf, Muhamad Fahrudin, "Komodifikasi: Cermin Retak Agama Di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media, Vol 10, No 1, 2016.

Dari Internet

Ali, H. Faisal, *Momentum Berbakti Kepada Orang Tua* (http://aceh.tribunnews.com/2012/08/04/momentum-berbakti-kepada-orang-tua diakses 28 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anlene, Anlene Actifit, (https://www.anlene.com/id/ms/anlene-actifit.html diakses pada 14 Desember 2018)

Anlene, Anlene Gold (https://www.anlene.com/my/ms/products/anlene-gold-powder.html diakses pada 14 Desember 2018)

Saputra Evan, *Breaking News: Hamidah Tewas Bersimbah Darah Warga Lubuk PabrikGeger*(https://www.google.com/amp/bangka.tribunnews.com/amp/2017/12/25/breaking-news-hamidah-tewas-bersimbah-darah-warga-lubuk-pabrik-geger. diakses 15 Oktober 2018)

Sitorus, Dwi Novelty, Gambaran Umum Perusahaan (http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56141/BAB%20V%20Gambaran%20Umum%20Perusahaan.pdf. diakses 12 Desember 2018)

Zuraya, Nidia *Gara-Gara Uang Belanja, Anak Tega Aniaya Ibu Kandung* (https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ooxevu383. diakses 15 Oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id